

PUSPUS-TAMAAN PESP-UM
HANIY-UM-UM

TGL. TERIMA :

NO. JUDUL :

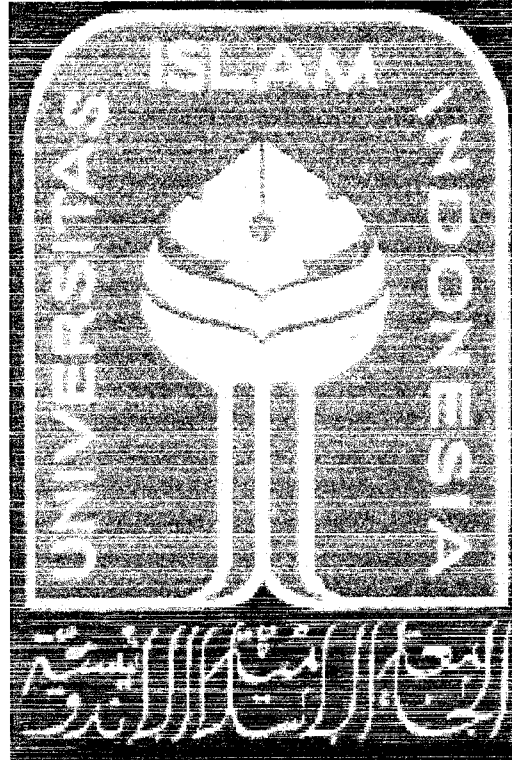
NO. SV. :

NO. STAM. :

ASRAMA PELAJAR DAN MAHASISWA KABUPATEN

LAHAT DI YOGYAKARTA

Tata ruang publik sebagai sarana interaksi
antar penghuni asrama dan masyarakat sekitar



Disusun oleh :

Wisnu Wardhana

96340117

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2003

ASRAMA PELAJAR DAN MAHASISWA KABUPATEN

LAHAT DI YOGYAKARTA

Tata ruang publik sebagai sarana interaksi
antar penghuni asrama dan masyarakat sekitar

Tugas akhir

Disusun oleh :

Wisnu Wardhana

96340117

Pembimbing I

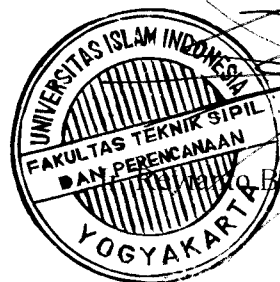


Ir. Etik Mufida, M. Eng

Pembimbing II

Ir. Ahmad Saifudin, MT

Ketua Jurusan



Ir. Santoso, M. Arch

MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dan shalat.

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.
(QS. Al-Baqarah 153)

Ya Robbi, persatukanlah kami jika didalamnya terdapat kebaikan, atau pisahkanlah kami jika perpisahan itu akan menuju kebaikan-Mu

Manusia yang baik adalah manusia yang selalu mentaati semua perintah dan menjauhi apa yang menjadi larangan. Namun manusia yang lebih baik adalah manusia yang pernah melakukan kesalahan dan melakukan taubat dan berjanji tidak akan melakukan kesalahan yang sama.

Jadikanlah hari ini lebih baik dari hari yang kemarin dan buatlah hari esok menjadi lebih baik dari hari ini.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Hasil dari semua ini penulis persembahkan untuk :

- ✓ *Bapak (Almarhum)*, yang tidak pernah mengenal lelah berusaha dalam segala hal supaya para anak-anaknya menjadi lebih baik, *bapak adalah inspirasi bagiku*
- ✓ *Umak*, hatimu begitu mulia, umak merupakan wanita termulia diseluruh bumi ini, umak tidak pernah bosan memberikan nasihat-nasihat untukku, ditengah situasi yang memaksamu menjadi orang tua tunggal umak begitu tegar. *Mak, maafka dan ampuni segale kesalahan anakmu yang lalai ini.*
- ✓ *Ayuk Yik dan ayuk Yanti serta adik-adikku Jaya, Ulik dan Adit*, yang sangat aku sayangi, yang telah banyak memotifasi penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
- ✓ *Gede dan seluruh keluarga di Palembang, Nek Anang dan semua keluarga didusun* yang selalu memberikan yang terbaik bagi penulis.
- ✓ *Adeku tercinta Shinta dan keluarga*, yang telah banyak membantu dan memotifasi penulis dalam menyelesaikan studi, adek adalah yang terbaik buat kakak.
- ✓ *Bumi tanah LAHAT "Seganti Setunguan"* semoga menjadi lebih baik dan makmur aman sentosa.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik atas semua yang telah kita semua lakukan. Amien.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, atas berkah rahmat dan hidayah dari Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat dalam meraih jenjang sarjana pada jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Etik Mufida M.Eng, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar telah membimbing penulis sehingga penulis bias menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Bapak Ir. Ahmad Saifudin MT, selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan kritikan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. Hanif Budiman, Mas Putut dan Mas Sarjiman yang telah memotifasi penulis selama dalam proses Studio.
4. Bapak Ir. Revianto B. Santoso M.Arch, selaku ketua jurusan yang telah banyak membantu dalam memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan di studio periode V, terima kasih atas kekompakan dan kebersamaannya.
6. Teman-teman kost "BUANA PUTRA" : Juli 'n wakilnya, Ari, Nico, Budi, Supri, Anton, Aan, Rio, Fa'ik, David 'n wakilnya, Mirwan dan pengunjung tetap Madji cs yang banyak membantu dalam segala hal, Kalian adalah adik-adik dan saudara yang paling terbaik, semoga persaudaraan kita ABADI.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan Laporan Tugas ini masih banyak kekurangan-kekurangan, karena itu saran serta kritikan sangatlah penulis harapkan supaya hasil laporan Tugas Akhir ini bias menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata semoga buku ini dapat berguna dan menjadi masukan yang berharga bagi kita semua. Amien.

Yogyakarta, Juli 2004

Penulis

Wisnu Wardhana

96340117

Abstraksi

Asrama merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah untuk digunakan oleh para putra daerah yang merantau kesuatu daerah tertentu.

Asrama kabupaten Lahat sebenarnya sudah ada di Yogyakarta, namun keadaannya kurang terawat dan fasilitas yang ada juga sangat kurang sehingga banyak para penghuni asrama tidak kerasan dan lebih memilih untuk kost. Kekurang nyamanan itu bisa dimaklumi sebab selain tidak adanya fasilitas pendukung berupa ruang bersama, ruang santai, dan ruang belajar yang memadai sehingga komunikasi dan interaksi antar sesama penghuni asrama jarang terjadi juga tidak adanya sesuatu yang mencirikan kabupaten Lahat sehingga rasa memiliki akan keberadaan asrama juga jadi berkurang.

Yogyakarta merupakan kota yang sangat kaya dengan berbagai suku. Hal itu bisa dimaklumi karena Yogyakarta terkenal dengan predikat kota pelajar sehingga banyak orang berdatangan dari daerah lain yang menetap dan tinggal di Yogyakarta. Seiring dengan semakin bertambahnya para pendatang penduduk asli bisa saja merasa kurang nyaman, sehingga sering terjadi kecemburuan sosial dalam bermasyarakat.

Rencana pembuatan asrama pelajar dan mahasiswa ini diharapkan bukan hanya dapat mewadahi semua kegiatan penghuni asrama tetapi juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga tingkat kecemburuan sosial tidak terjadi.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman pengesahan	ii
Motto	iii
Halaman persembahan	iv
Kata pengantar	v
Abstraksi	vi
Daftar isi	vii
Daftar gambar	viii

Bab I. Pendahuluan

I.1 Latar belakang	1
I.1.1 Kabupaten Lahat	1
I.1.2 Sosial dan budaya masyarakat kabupaten Lahat	1
I.1.3 Pelajar dan Mahasiswa kabupaten Lahat di Yogyakarta	3
I.1.4 Aspek perilaku masyarakat kabupaten Lahat	5
I.1.5 Studi Kasus	6
I.1.5.1 Asrama Mahasiswa Universitas Brawijaya	6
I.1.5.2 Asrama Mahasiswa kabupaten Baturaja sumatera selatan di Yogyakarta	7
I.1.5.3 Asrama Mahasiswa Pelajar dan Mahasiswa kabupaten Lahat di Yogyakarta	7
I.2 Rumusan Masalah	9
I.3 Spesifikasi Objek Rancangan	9
I.3.1 Lokasi Site	9
I.3.2 Potensi dan Kendala Site	10
I.3.3 Pelaku dan Kegiatan	11
I.4 Bagan Pola Fikir	12

Bab II. Konsep Perancangan

II.1 Konsep Perancangan tata ruang dalam bangunan	13
II.2 konsep Perancangan Site	22
II.2.1 Sirkulasi	22
II.2.2 Vegetasi	25
II.2.3 Orientasi bangunan	25
II.3 Tranformasi Bentuk	27

Bab III Hasil perancangan

III.1 Denah	32
III.1.1 Siteplan dan Situasi	32
III.1.2 Denah Lantai Dasar	34
III.1.3 Denah Lantai Satu	35
III.1.4 Denah Lantai Dua	36
III.1.5 Denah Lantai Tiga	37
III.2 Tampak	39
III.3 Aspek kenyamanan Ruang Bangunan	43
III.3.1 Penghawaan	43
III.3.2 Pencahayaan	44
III.4 Sturktur Bangunan	45
III.4.1 Kolom	45
III.4.2 Balok	45
III.4.3 Potongan	46
III.5 Sarana Pendukung	47
III.5.1 Mushalla	47
III.5.2 Taman dan Sarana Olahraga	48

III.6 Detail-Detail	49
III.6.1 Suasana Lobby	49
III.6.2 Detail Kamar dan Teras	49
III.6.3 Detail Ruang cuci	51
III.6.4 Detail Ruang Santai	52
III.6.5 Detail Koridor	53
III.6.6 Detail suasana luar bangunan	53

Daftar pustaka

DAFTAR GAMBAR

Gambar Denah Rumah Tradisional kabupaten Lahat	2
Gambar Lokasi Site	9
Gambar Peta Depok Sleman	10
Gambar Bagan Pola Fikir	12
Gambar potongan Entrance-Exit Site	24
Gambar Orientasi Matahari	26
Gambar pola angin dalam bangunan	27
Gambar rumah tradisional kabupaten Lahat	28
Gambar tranformasi bentuk bangunan asrama	30
Gambar siteplan	32
Gambar situasi	33
Gambar denah lantai dasar	34
Gambar denah lantai Satu	35
Gambar denah lantai dua unit pelajar	36
Gambar denah lantai dua unit Mahasiswa	37
Gambar denah lantai tiga unit Pelajar	37
Gambar denah lantai tiga unit Mahasiswa	38
Gambar bangunan tampak kiri	40
Gambar bangunan tampak depan	40
Gambar bangunan tampak kanan	41
Gambar bangunan tampak belakang	41
Gambar Aksonometri bangunan	42
Gambar gerakan angin dan void	43
Gambar bukaan pada bangunan	44
Gambar struktur Grid dan Kolom	45
Gambar struktur balok	45
Gambar potongan X-X	46
Gambar potongan Y-Y	46
Gambar Musholla	47

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 Kabupaten Lahat

Kabupaten Lahat termasuk dalam kewilayahan propinsi Sumatera Selatan. Luas keseluruhan kabupaten Lahat adalah 4034 km². Dengan semboyan *kota TAKWA* (Tertib Aman Kualitas Waspada dan Amal) Kabupaten Lahat terus berbenah guna merealisasikan makna dari semboynannya sehingga pada tahun 2000 mendapatkan anugerah kota Adipura atas prestasi kota Lahat dalam menjaga stabilitasnya baik dalam sektor ekonomi maupun sektor sumber daya alam. Kabupaten Lahat seperti juga Kabupaten lain di Sumatera Selatan juga memiliki ciri khas sungai besar yaitu sungai lematang. Sumatera Selatan dahulu kala dikenal dengan negeri *Batang Hari Sembilan* karena mempunyai sembilan sungai yang melewati propinsi Sumatera Selatan yaitu : Sungai Musi, Sungai Ogan, Sungai Enim, Sungai Lematang, Sungai Saling, Sungai Pangi, Sungai Berau, Sungai Payang dan sungai Pedamaran.

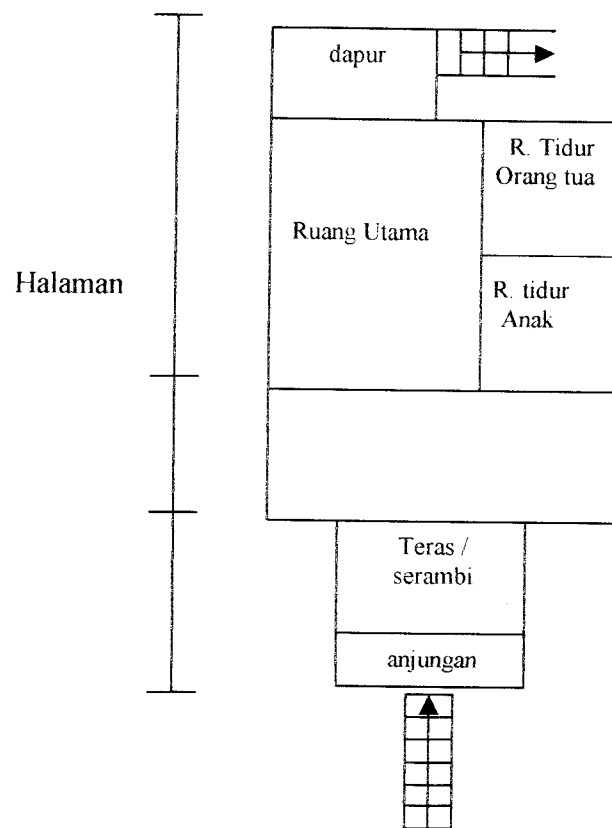
Mata pencaharian penduduk Kabupaten Lahat sangat beragam, namun yang paling dominan adalah sektor perkebunan. Karena jenis tanahnya hanya cocok untuk perkebunan. Adapun perkebunannya adalah perkebunan kopi, teh, karet dan kelapa sawit. Karena hasil perkebunan di Kabupaten Lahat cukup berlimpah maka banyak para orang tua menyekolahkan anak-anak mereka keluar pulau sumatera, terutama pulau Jawa termasuk Jogjakarta yang selama ini identik dengan kota pelajar di Indonesia.

I.1.2 Sosial dan Budaya Masyarakat Kabupaten Lahat

Sebagian besar masyarakat kabupaten lahat merupakan dari rumpun melayu. Etnik rumpun melayu meliputi sebagian sumatera, kalimantan, semenanjung malaya dan sebagian Filipina. Hal ini mengakibatkan secara tidak langsung akan adanya persamaan tradisi, norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Bangunan asli masyarakat kabupaten lahat pada prinsipnya hampir sama dengan bangunan suku melayu lainnya, bangunan berwujud rumah



panggung dengan bentuk atap limas. Mungkin dikarenakan rumah mereka panggung itu menyebabkan interaksi dengan para tetangga dilakukan dibawah rumah mereka. Selain terlindungi dari panas matahari hawanya juga lebih sejuk karena angin bisa berhembus langsung tanpa terhalang dinding atau bangunan. Karena fungsinya sebagai sarana interaksi dan santai itulah maka biasanya dibawah rumah mereka dibuat tempat duduk-duduk sambil bebincang-bincang. Jadi kalau dikaitkan dengan masalah peruangan, ruang yang penting dalam konsep rumah tradisional kabupaten Lahat adalah pekarangan bawah rumah mereka.



Gambar rumah tradisional Lahat

Aspek religius yang dapat dilihat adalah dari proses dalam memasuki rumah mereka, pertama rung penyambutan mereka adalah halaman kemudian tangga dimana alas kaki dilepaskan, kemudian disambut teras tempat bercakap-cakap. Begitu memasuki dalam rumah kita tidak menjumpai banyak ruangan. Ruangan-ruangan biasanya hanya untuk orang tua dan anak perempuan.

1.1.3 Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Lahat di Yogyakarta

Pelajar dan mahasiswa daerah kabupaten Lahat yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, maka diperlukan suatu wadah untuk menghimpun mereka dalam suatu lingkungan tempat tinggal yang dapat menunjang kegiatan belajar dan aktivitas lainnya serta diharapkan dapat mempererat hubungan antara sesama masyarakat Kabupaten Lahat yang ada di Yogyakarta baik sesama pelajar dan mahasiswa maupun dengan masyarakat sekitar.

Tabel 1.1
Jumlah pelajar dan mahasiswa kab. Lahat di Jogjakarta

tahun	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Jumlah Pelajar dan mahasiswa	70	125	145	168	190	218

Sumber data dari asrama kab. Lahat

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pertambahan pelajar dan mahasiswa kab. Lahat di Jogjakarta dapat dicari dengan rumus pertumbuhan populasi umum:

$$P_t = P_0 (1+n)^t$$

P_t = jumlah prediksi

P_0 = data tahun terakhir

n = rata-rata pertumbuhan per tahun

t =prediksi tahun kedepan.



$$P_t = P_0 (1+n)^t$$

$$P_t = 218 (1+11,8\%)^{10}$$

$$P_t = 218 (1,118)^{10}$$

$$P_t = 900 \text{ orang}$$

Prediksi untuk 10 tahun yang akan datang jumlah pelajar dan mahasiswa dari kabupaten Lahat sebanyak 900 orang. Keberadaan asrama daerah biasanya dimaksudkan menampung pelajar dan mahasiswa yang sedang melanjutkan studi disuatu daerah tertentu. Untuk itu diperlukan suasana yang dapat menunjang proses belajar dan juga proses pendewasaan dalam bersosialisasi terhadap lingkungan dan masyarakat.

Selain bersosialisasi dengan antar sesama penghuni asrama para pelajar dan mahasiswa juga diharapkan juga bisa bersosialisasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Banyak kita dengar tentang ketidak cocokan antara penghuni suatu asrama dengan penduduk sekitar dikarenakan berbagai hal, misal tingkat kecemburuan sosial dan lain sebagainya. Maka dari itu diperlukan suatu asrama yang dapat menciptakan suasana harmonis dengan lingkungan sekitar. Seperti pepatah mengatakan "*Dimana angin berhembus disitu daun melambai*" artinya kita harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana kita tinggal, begitu juga dengan keberadaan sebuah asrama di Jogjakarta seyogyanya menyesuaikan dengan kebudayaan Jawa khususnya budaya Jogjakarta. Namun bukan berarti kebudayaan asal kita lupakan bahkan harus dikolaborasikan sedemikian rupa sehingga tercipta keharmonisan bentuk dalam bangunan tersebut, agar tidak seperti "*kacang lupa kulitnya*" artinya dimanapun kita berada kita tidak boleh melupakan asal kita.

Asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat hunian semata, tapi juga dapat harus dapat mengakomodasikan perkembangan serta dinamika aktifitas yang positif didalamnya. Sehingga perlu mempertimbangkan aspek psikologis dan aspek sosial.



Dalam aspek psikologis terdapat unsur cipta, rasa, karsa dan karya yang harus diperhatikan dalam membuat suatu asrama sehingga penghuni asrama merasa nyaman dan tidak asing dengan lingkungan barunya.

Sedangkan aspek sosial cenderung merupakan interaksi manusia yang satu dengan manusia yang lain. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah:

- Antar penghuni asrama itu sendiri.
- Antar penghuni asrama dengan masyarakat sekitar, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial dalam hidup bermasyarakat.

Pertimbangan-pertimbangan kedua aspek inilah yang akan dipakai sebagai acuan dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan asrama putra daerah untuk pelajar dan mahasiswa kabupaten Lahat di Jogjakarta. Penulis sengaja membuat asrama putra untuk pelajar dan mahasiswa ini bukan berarti mengesampingkan kebutuhan asrama bagi pelajar dan mahasiswi, mereka juga butuh sarana untuk mewedahi semua aktifitas dan kebutuhan mereka akan tempat tinggal selama mereka menuntut ilmu di Jogjakarta, diharapkan dengan dibuatnya asrama putra ini akan menjadi pemicu bagi pemerintah daerah Lahat untuk juga membangun asrama putri sebagai sarana dalam mewedahi keperluan terutama tempat tinggal bagi pelajar dan mahasiswi kabupaten Lahat dalam menuntut ilmu di Jogjakarta.

1.1.4 Aspek Perilaku Masyarakat Kabupaten Lahat

Tinjauan umum:

Manusia adalah makhluk yang sempurna di bandingkan dengan makhluk – makhluk lainnya. Manusia tidak pernah lepas dari lingkungan dimana ia berada, tinggal, dan beraktifitas lingkungan berperan dalam membentuk pola tingkah laku serta perkembangan budaya manusia .

Perilaku atau tingkah laku menjadi sesuatu yang selalu hadir bersama kehadiran manusia. Sedangkan Arsitektur dapat dikatakan sebagai cermin kebudayaan yang diakibatkan tingkah laku, cipta, karya dan karsa manusia yang tanggap terhadap lingkungan, tempat ataupun ruang dimana dia berada.



Teori perilaku

Perilaku atau tingkah laku adalah perbuatan manusia dalam beraktifitas baik secara sadar ataupun tanpa disadari. Sebagai landasan dari sikap manusia tingkah laku menjadi aspek yang menyatu dengan manusia itu sendiri. meskipun pengukuran perilaku secara kualitatif adalah subyektif karena tergantung pada siapa yang menilai., akan tetapi perilaku menjadi dasar dalam penciptaan *situasi dan kondisi* dimana manusia itu ada.

Perilaku dan kebiasaan pelajar dan mahasiswa kab. Lahat

perilaku dan kebiasaan pelajar dan mahasiswa kabupaten Lahat pada umumnya tidak jauh berbeda dengan mahasiswa daerah lain. Dimana mereka berinteraksi bercakap-cakap, dan saling bertukar pendapat antar satu dengan lainnya. Hanya saja mereka punya kebiasaan jika mereka berkumpul mereka melakukan kegiatan berupa kesenian menari dan menyanyikan lagu-lagu daerah yang tujuannya adalah untuk mengingat kampung halaman mereka.

1.1.5 Studi kasus

1.1.5.1 Asrama mahasiswa Universitas Brawijaya¹

Lokasi asrama mahasiswa Universitas Brawijaya ini sangat representatif karena selain dekat dengan kampus juga dekat dengan fasilitas pendukung lainnya seperti : Wartel, ATM, Warnet Dan lain-lain. Asrama mahasiswa ini juga menyediakan kantin bagi penghuni asrama sekaligus juga untuk umum dengan harga yan relatif murah. Hal ini dibuat sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi dan pembauran antara mahasiswa sebagai penghuni asrama dengan masyarakat sekitar.



1.1.5.2 Asrama Mahasiswa Baturaja Sumatera Selatan di Jogjkarta²

lokasi terdapat didaerah Condong Catur Yogyakarta. Seperti Asrama-asrama kabupaten-kabupaten di Sumatera selatan pada umumnya hanya merupakan persinggahan sementara bagi para pelajar dan mahasiswa, persoalan yang dihadapi juga pada dasarnya hampir sama yaitu keterbatasan ruang yang ada, yang membuat para penghuni asrama kurang merasa nyaman untuk tinggal di asrama.

1.1.5.3 Asrama Pelajar dan mahasiswa Lahat di Jogjakarta³

Asrama kabupaten Lahat sesungguhnya sudah ada dan terletak dijalan pangeran Diponegoro. Namun bangunan asrama tersebut sangat kurang memenuhi syarat baik itu dari segi kenyamanan dalam belajar maupun dalam melakukan aktifitas lainnya. Hal itu selain disebabkan luasan bangunan yang kurang memenuhi syarat juga tidak adanya ruang yang dapat mewadahi aktifitas penghuni asrama.Kondisi sesungguhnya dari bangunan asrama mahasiswa kabupaten lahat dari segi kapasitas kurang mendukung, hal ini dapat dilihat dari kapasitas kamar yang yang tidak berimbang dengan jumlah penghuninya.

Untuk satu kamar rata-rata dihuni oleh tiga orang dengan luasan yang kurang memadai sehingga membuat situasi yang kurang mendukung dalam proses belajar bagi pengguna asrama. Tidak adanya ruang-ruang pendukung terjadinya interaksi dan komunikasi yang memadai baik itu berupa ruang untuk nonton tv, ruang santai, maupun sarana olahraga. Sehingga banyak ruang yang difungsikan ganda misalnya ruang santai juga dijadikan ruang untuk pertemuan dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sarana hiburan dan olahraga tidak memungkinkan karena keterbatasan lahan. Tidak adanya ruang bagi para tamu yang datang berkunjung ke asrama tersebut, jadi kalau ada dari penghuni asrama yang kedatangan tamu maka tamu tersebut harus menginap kepinginapan karena keterbatasan ruangan.

Karena faktor inilah banyak dari para penghuni asrama yang kemudian lebih memilih kost dengan pertimbangan lebih bisa bersosialisasi dengan orang lain dan situasi yang lebih mendukung proses belajar. Sehingga fenomena yang terjadi adalah asrama tersebut hanya merupakan tempat transit bagi para pelajar

dan mahasiswa kabupaten yang datang untuk menuntut ilmu di Jogjakarta. Jadi fungsi dan tujuan dari asrama sudah tidak tercapai, karena pada hakikatnya asrama adalah sarana berupa tempat tinggal bagi pelajar dan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan di Jogjakarta dan untuk mempermudah dalam mengkoordinir jumlah dan keberadaan pelajar dan mahasiswa kabupaten Lahat di Jogjakarta.

Permasalahan khusus yang ditemui dalam studi kasus

- Luasan ruang istirahat yang tidak memadai, sehingga para penghuni asrama tidak merasa nyaman dan kerasan tinggal di Asrama
- Tidak adanya fasilitas bersama sebagai pendukung dalam proses interaksi misal fasilitas olahraga, ruang santai dan lain sebagainya.
- Keterbatasan ruang dalam hal ruang bagi para tamu yang berkunjung.
- Tidak adanya open space dan fasilitas untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- Memunculkan citra Lahat dalam bentuk peruangan sehingga para penghuni asrama betah dan merasa dirumah sendiri
- Vegetasi alam dan buatan untuk mengatasi polusi suara.

Sumber : 1 www.brawijaya.ac.id 2 www.ipb.ac.id 3 wawancara dan studi lapangan



I.2 RUMUSAN MASALAH

1. Permasalahan umum:

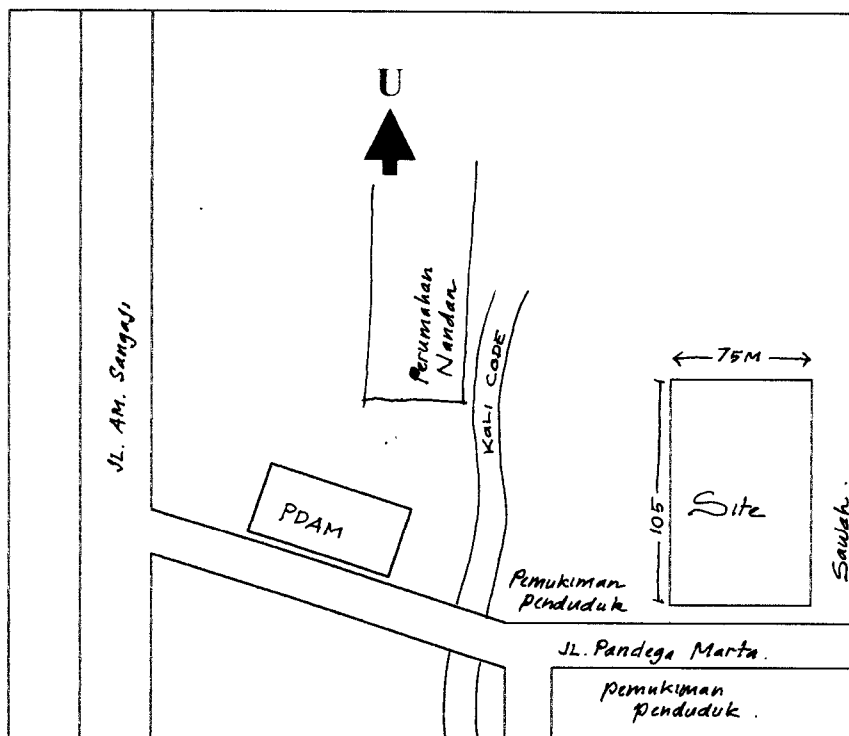
Bagaimana wujud asrama yang dapat mewadahi aktifitas pelajar dan mahasiswa sebagai tempat belajar dan bersosialisasi antar sesama penghuni asrama.

2. Permasalahan khusus

- Bagaimana perwujudan tata ruang publik yang membuat para pelajar dan mahasiswa dapat saling berinteraksi dengan baik dan nyaman.
- Bagaimana wujud open space dan tampilan bangunan yang berkesan terbuka bagi warga setempat sehingga dapat menunjang penghuni asrama untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

I.3 SPESIFIKASI OBYEK RANCANGAN

I.3.1 Lokasi Site



Gb. Lokasi site



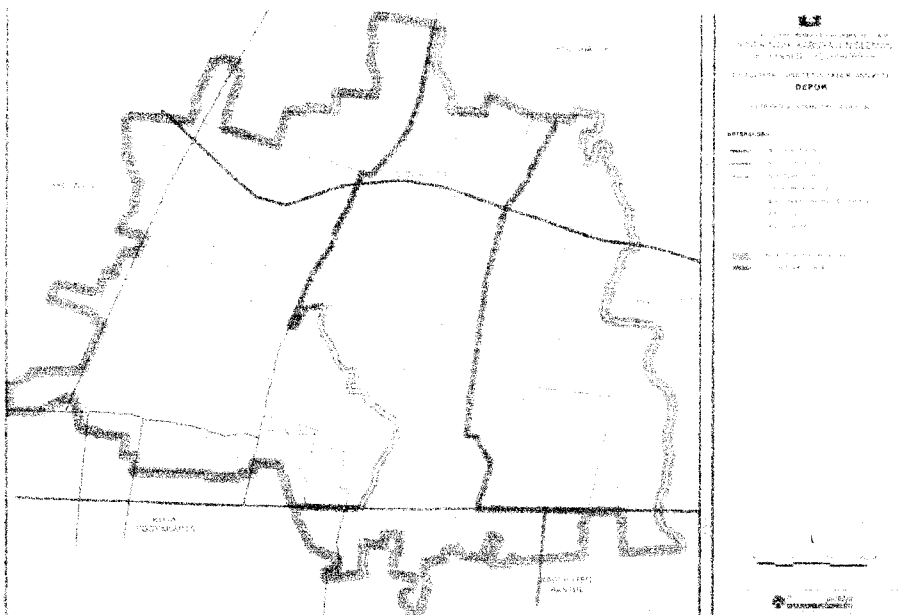
Untuk menentukan lokasi site ada dua hal yang harus diperhatikan. Yaitu:

a) *Faktor fungsi*

- Lingkungan sosial yang kondusif.
- Akses asrama terhadap lingkungan akademik..
- Dekat dengan fasilitas umum.

b) *faktor teknik*

Lokasi memiliki potensi untuk berkembang.



Peta Depok Sleman

I.3.2 Potensi dan Kendala Site

Lokasi yang dipilih terletak di daerah Pogung dekat PDAM Sleman. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas. Bentuk site persegi dengan luasan lahan kurang lebih 9000 m².

a) *potensi*

- Alami: Kontur tanah datar, dengan daya dukung cukup baik.
- Buatan: Sangat dimungkinkan untuk membuat vegetasi sebagai filter suara.
- Utilitas: sudah tersedianya jaringan infra struktur berupa jaringan listrik, drainase, air bersih yang cukup.
- View: Cukup baik karena dekat dengan akses utama.

b) *Kendala*

Sirkulasi kendaraan terlalu sempit dalam membuat akses yang fleksibel terhadap site.

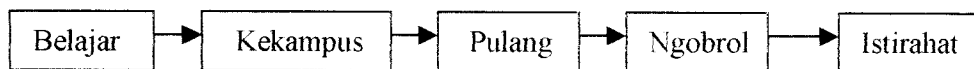
1.3.3 Pelakudan kegiatan

a) *Pelaku*

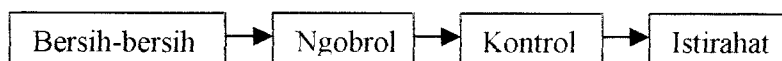
- Pelajar dan mahasiswa
- Pengurus asrama
- Tamu

b) *kegiatan*

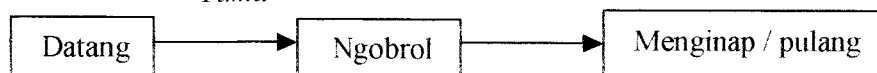
- *Pelajar dan mahasiswa*



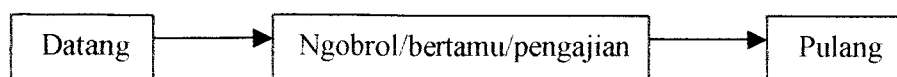
- *Pengurus Asrama*



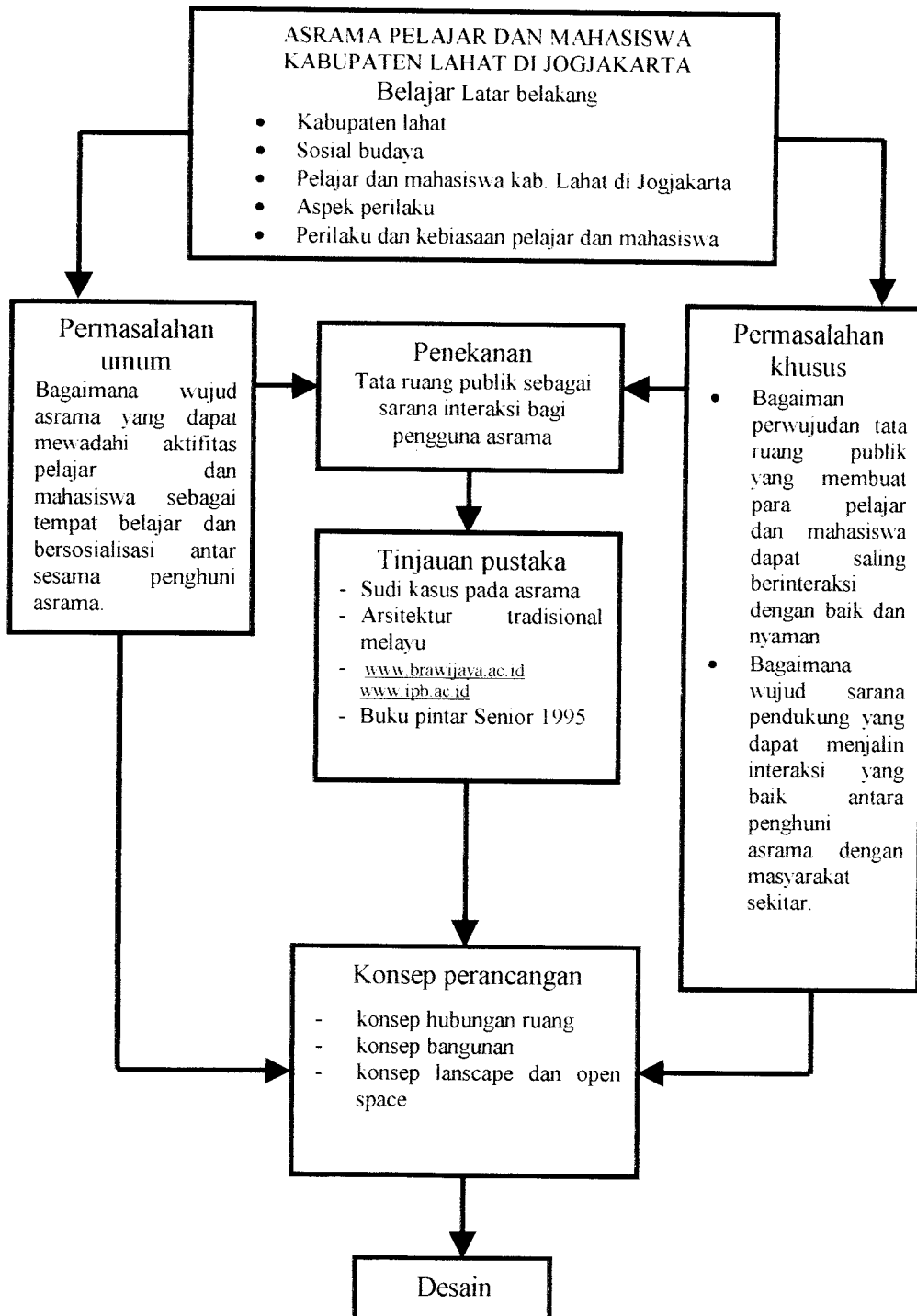
- *Tamu*



- *Masyarakat sekitar*



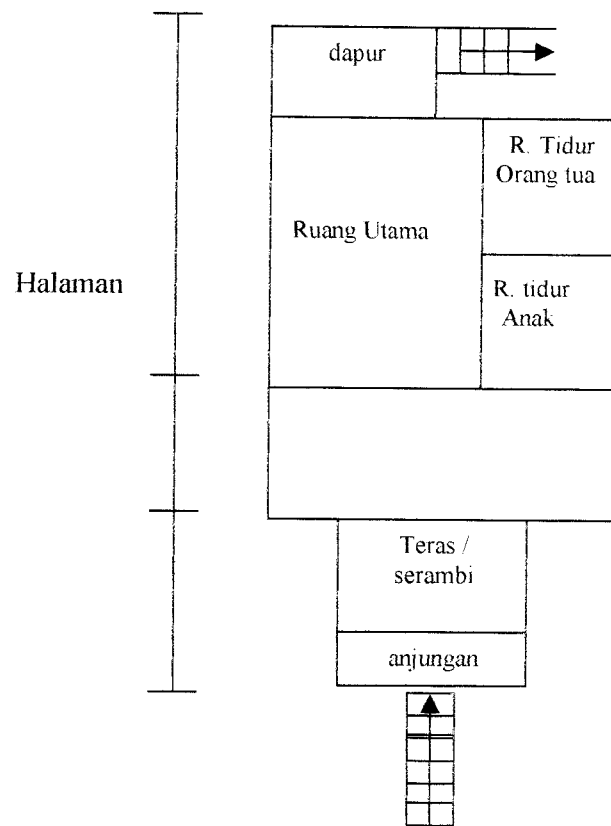
1.4 Bagan pola fikir



BAB II KONSEP PERANCANGAN

II.1 Konsep Perancangan Tata ruang dalam bangunan.

Konsep dari perencanaan dan perancangan Asrama pelajar dan mahasiswa Kabupaten Lahat ini adalah mencoba mengadopsi pola peruangan pada bangunan tradisional daerah Kabupaten Lahat kedalam gubahan massa dan sistem peruangan pada asrama pelajar dan mahasiswa Kabupaten Lahat di Jogjakarta.



Denah rumah tradisional kabupaten Lahat

Halaman merupakan elemen terluar dari bangunan tradisional Kabupaten Lahat dimana halaman merupakan sarana interaksi bagi para penghuni rumah dengan tetangga sekitar. Kemudian ketika akan menaiki tangga menuju atas bangunan alas kaki harus dilepas dibagian bawah tangga. Lalu sampai dianjungan dimana biasanya pada anjungan tersebut terdapat air untuk mencuci kaki. Serambi merupakan ruang transisi sebelum memasuki ruang utama. Sedangkan ruang

utama merupakan ruang semi privat dimana bagi tamu, sedangkan bagi penghuni rumah merupakan ruang publik dimana semua penghuni dapat leluasa memasuki dan menjadi sarana interaksi bagi sesama anggota keluarga.*

a. *Orientas bangunan*

Orientasi bangunan menyesuaikan dengan pola site. Karena jalan masuk berada pada selatan site maka orientasi bangunan mengarah keselatan dengan pertimbangan lebih mudah dijangkau dari jalan utama.

b. *Transformasi bentuk*

Transformasi bentuk bangunan asrama kabupaten Lahat ini akan banyak mengambil makna filosofi pada bangunan tradisional kabupaten Lahat berupa panggung, dan untuk peruangannya adalah dengan mengambil hierarki berupa tingkatan-tingkatan sebelum memasuki bangunan.

c. *Landscape dan open space*

Landscape dan open space berperan penting dalam mewujudkan berhasil tidaknya dalam konteks berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Maka dari itu maka penataan ruang luar harus bisa mencerminkan citra “well come” sehingga masyarakat tidak merasa sungkan untuk datang. Open space bisa dibuat taman bermain sebagai sarana rekreasi sederhana untuk anak-anak, lapangan olah raga, dan juga lapangan terbuka yang bias dipakai sebagai arena bazar jika diperlukan.

d. *Struktur dan konstruksi*

Struktur dan konstruksi sudah menggunakan grid-simetris karena penekanannya pada hierarki ruang berdasarkan rumah tradisional kabupaten Lahat. Bangunan asrama ini terdiri atas dua massa utama yang berfungsi sebagai asrama dan beberapa massa penunjang. Bangunan asrama ini terdiri atas dua lantai dan pada bagian bawah bangunan digunakan sebagai area servis dan kepengurusan asrama.

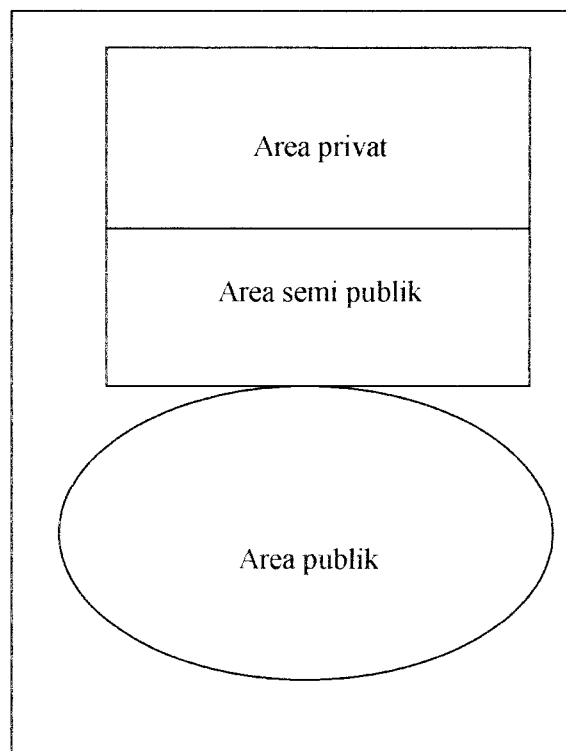
Sumber : *Arsitek tradisional Melayu



e. *Vegetasi*

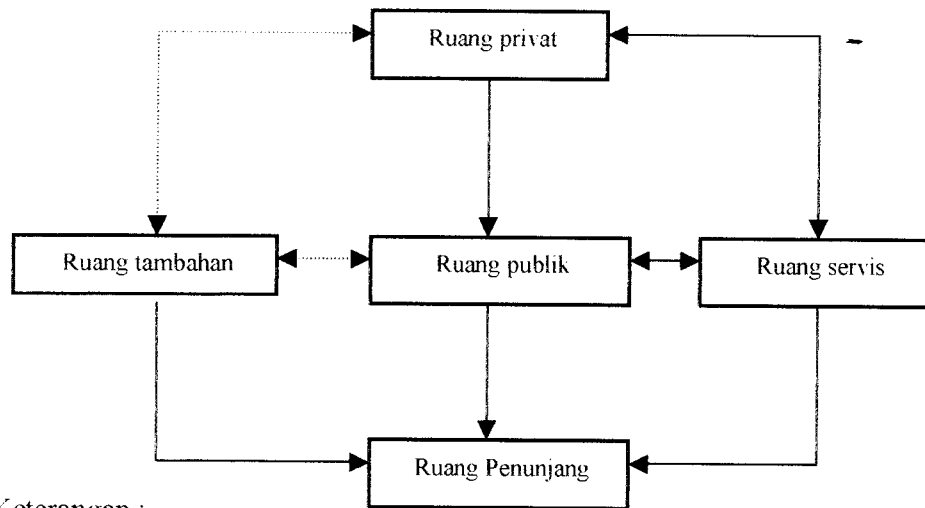
Vegetasi diperlukan sekali dalam perencanaan asrama ini. Karena lokasi terletak dipinggir jalan sehingga suara kendaraan menimbulkan polusi suara, dengan adanya vegetasi ini diharapkan bisa menjadi filter untuk mengurangi efek suara yang ditimbulkan kendaraan yang lewat. Selain sebagai filter suara tanaman-tanaman bisa juga sebagai penahan angin yang menerpa secara langsung.

- **Zonning**



• **Program ruang**

+ Hubungan Ruang



Keterangan :

- ▶ Hubungan langsung
- .-.-.-.-▶ Hubungan tidak langsung

Bangunan asrama ini terdiri dari dua bangunan utama sebagai asrama tempat tinggal, untuk unit yang dipakai oleh para mahasiswa ruang tidurnya berjumlah 48 kamar, sedangkan untuk ruang tidur bagi pelajar berjumlah 32 kamar. yang masing-masing kamar dihuni oleh dua orang. Hal ini dilakukan selain efisiensi ruang juga untuk menunjang terjalannya komunikasi dan interksi dalam skup terkecil.

Untuk menciptakan kesan terbuka kepada masyarakat sekitar maka bangunan asrama ini dibuat dengan sistem rumah panggung dan pada bagian bawah bangunan tidak ditutup secara keseluruhan dengan dinding solid, ada beberapa bagian yang terbuka dan beberapa bagian yang lain ditutup dengan kaca. Selain ingin menciptakan nuansa etnis diharapkan bangunan asrama tidak berkesan angkuh dengan membuat open space yang luas dan tidak menggunakan pagar solid / tembok juga dengan membuat sarana pendukung fasilitas bermasyarakat berupa mushalla yang bisa dipergunakan untuk shalat dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, kecuali beberapa bagian yang dianggap

vital dan privat seperti area parkir yang memerlukan tingkat keamanan yang lebih baik maka perlu pengamanan yang lebih berupa tembok .

Karena penekanan bangunan adalah sebagai sarana imteraksi bagi para penghuni asrama maka dalam perancangannya dibuat berupa kelompok-kelompok kecil berupa ruang-ruang yang mengarahkan kesatu titik. Dari kelompok-kelompok kecil ini kemudian ditangkap kedalam kelompok yang lebih besar berupa ruang santai yang difungsikan sebagai sarana komunikasi dalam satu unit bangunan. Dari kelompok ini diperluas dalam wadah ruang pertemuan yang luas baik itu ruang pertemuan tertutup ataupun ruang pertemuan terbuka. Dengan sistem peruangan seperti ini diharapkan akan terjalin komunikasi dan interaksi dari ruang lingkup yang terkecil hingga secara menyeluruh.

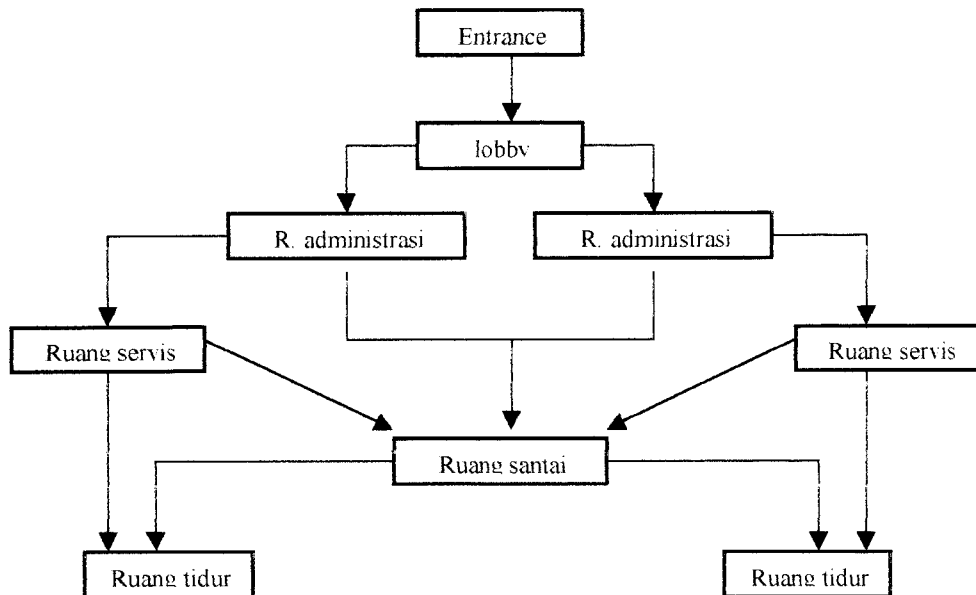
- Kebutuhan ruang

Untuk 160 orang penghuni. Hasil prediksi hanya untuk mengetahui jumlah pelajar dan mahasiswa serta berapa asrama yang diperlukan sepuluh tahun kedepan.

✓ Fasilitas utama	
+ Ruang tidur dan ruang belajar	3 x 5 @ 801200m ²
+ Teras kamar mahasiswa	3 x 15 @12.....540m ²
+ Teras kamar pelajar	3 x 6 @ 8.....144m ²
+ Ruang administrasi	3 x 6 @ 472m ²
✓ Fasilitas umum	
+ Ruang pertemuan tertutup	9 x14 @ 1.....126m ²
+ Ruang pertemuan terbuka	
+ Ruang santai	12 x 12 @ 2288m ²
+ Serambi / halaman	
+ Dapur	5 x 6 @ 260m ²
+ musholla	20 x 40 @ 1.....800m ²
✓ Fasilitas Servis	
+ Tempat cuci mahasiswa	3 x 3 @ 12.....108m ²
+ Tempat cuci pelajar	6 x 9 @ 2.....108m ²
+ tempat jemur mahasiswa	3 x 3 @ 12.....108m ²
+ tempat jemur pelajar	3 x 12 @ 2.....72m ²
+ Kamar mandi / toilet penghuni asrama	2 x 2 @ 48.....192m ²
+ Kamar mandi tamu	2 x 2 @ 8.....32m ²
+ gudang	3 x 5 @ 230m ²
✓ Fasilitas pendukung	
+ Lapangan volley	
+ parkir kendaraan roda dua	12 x 12 @ 2.....288m ²
+ parkir kendaraan roda empat penghuni	5 x 24 @ 3.....480m ²
+ Parkir kendaraan roda empat tamu	5 x 24 @ 2240m ²



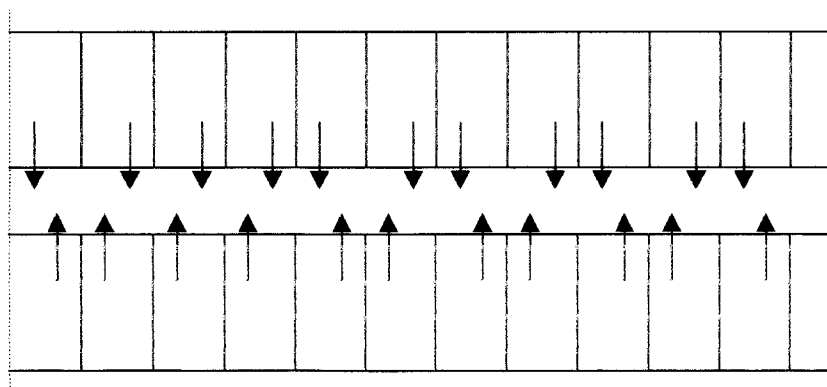
• Organisasi ruang



Ruang publik sebagai sarana interaksi bagi sesama prnghuni asrama.

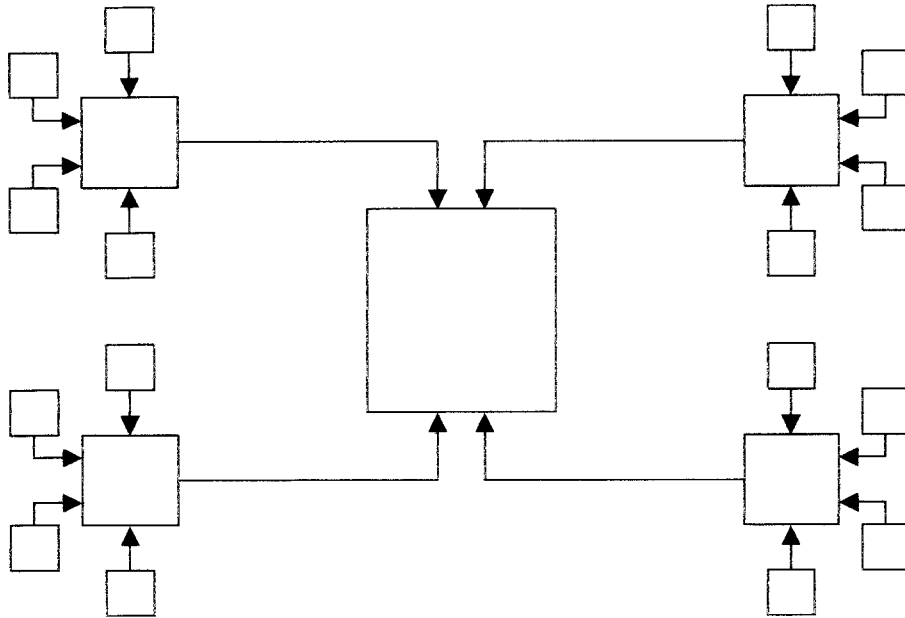
Alternatif :

- Linier

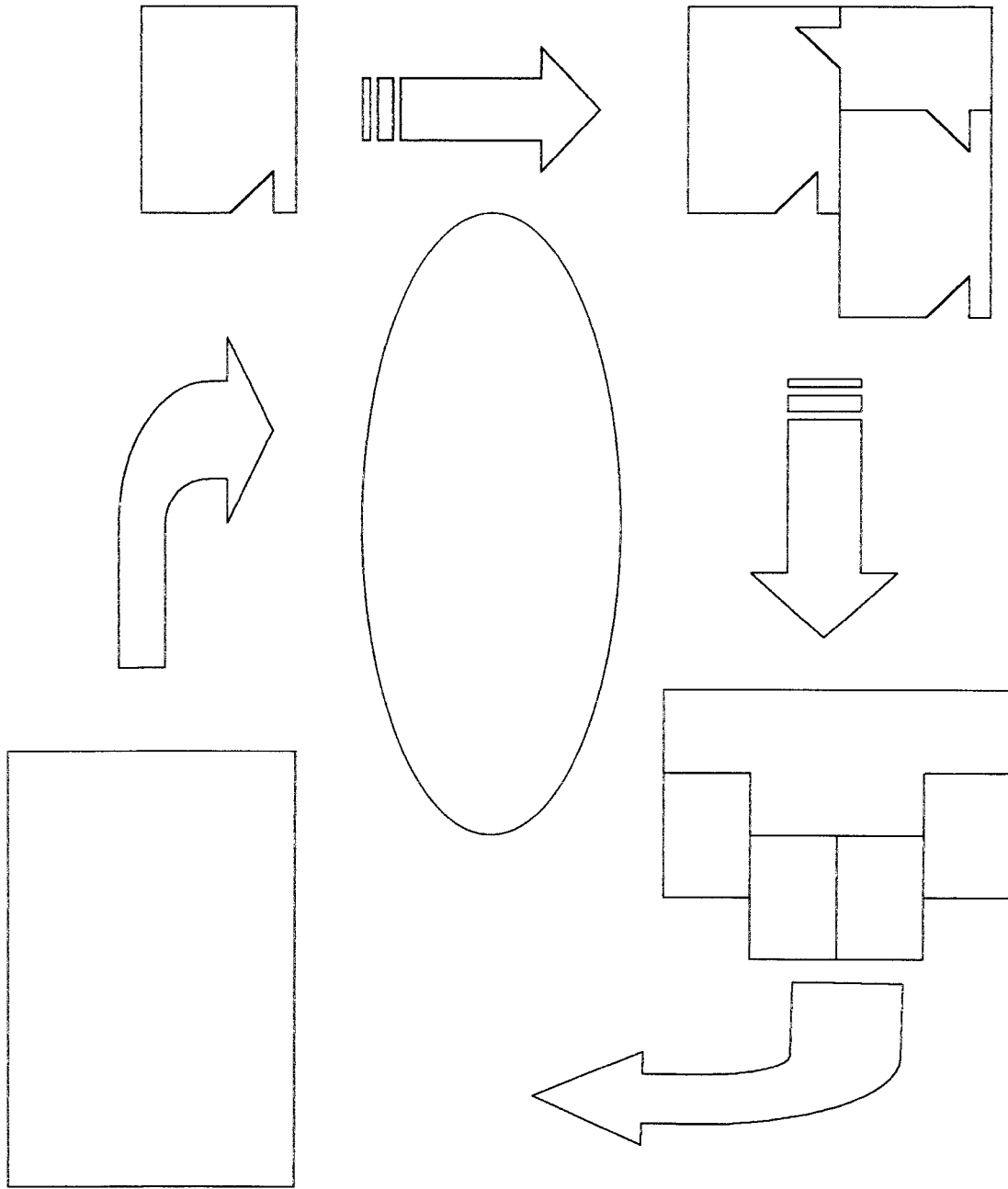


Tidak optimal karena hanya terdapat satu ruang publik dan Cuma berfungsi sebagai jalur sirkulasi, sehingga tidak membuat suatu “kantung” pemusatan/pengelompokan sebagai sarana untuk berinteraksi sehingga apa yang ingin diterapkan tidak terwujud.

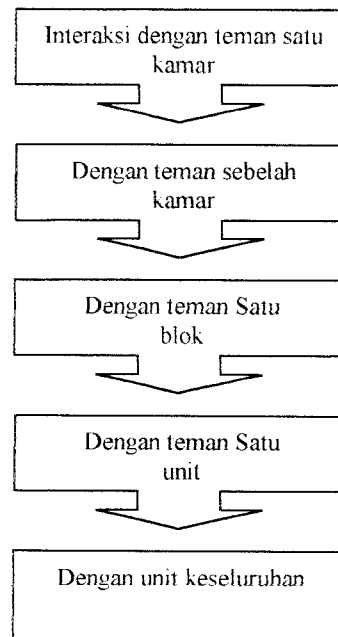
o Berkelompok



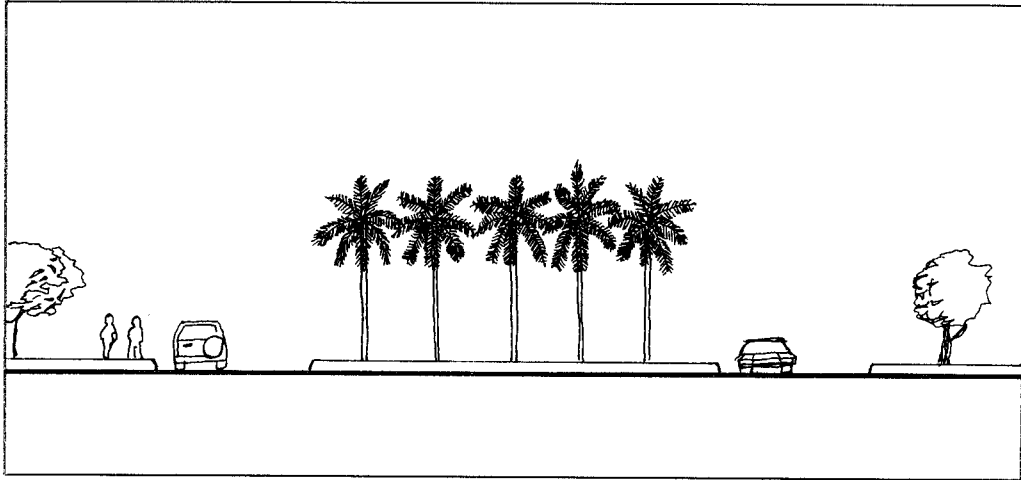
Memungkinkan. Karena dengan dibuat secara mengelompok maka interaksi akan tercapai dengan membuat system “kantong” diharapkan interaksi bisa berjalan dan terwujud mulai dari aspek lingkup terkecil antar penghuni dalam satu kamar hingga kepada lingkup keseluruhan.



Pola interaksinya bisa dijabarkan sebagai berikut :



Sedangkan untuk para pejalan kaki walaupun mereka jalan masuknya sama dengan jalan masuk kendaraan namun tetap dipisahkan oleh trotoar dan juga pada bagian dalam dari site dibuat jalur khusus bagi para pejalan kaki yang langsung menuju bangunan.



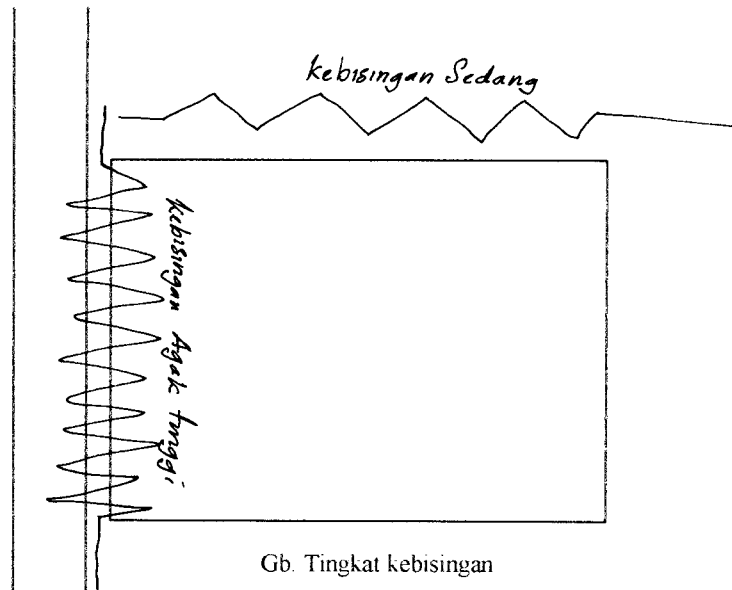
Gb. Potongan entrance – exit

Ulasan sirkulasi:

- Kendaraan
 - Pemisahan antara Entrance dan Exit untuk menghindari krodit dan crossing antar kendaraan yang masuk dan keluar.
 - Entrance harus sedapat mungkin mudah dijangkau dan mudah terlihat.
 - Memberikan tanda atau dengan mengaburkan jalan keluar dari luar site sehingga tidak terjadi salah arah kendaraan yang datang.
 - Memberikan vegetasi sebagai pengarah.
- Pejalan kaki
 - Memberikan tanda pengarah baik berupa ornamen atau vegetasi untuk mengarahkan para pejalan kaki.
 - Memberikan kesan semenarik mungkin pada ruang perantara.

II.2.2 Vegetasi

Tingkat kebisingan pada area site tidak terlalu tinggi hal ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gb. Tingkat kebisingan

Tingkat kebisingan pada site tidak terlalu tinggi sehingga bisa diminimalisir dengan menjauhkan bangunan lebih kedalam site dan dengan permainan vegetasi tanaman

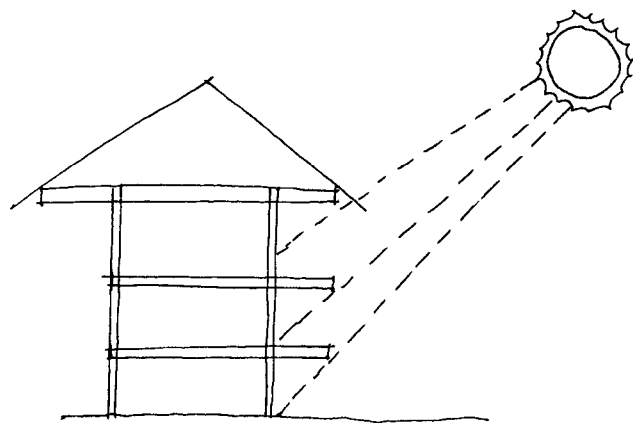
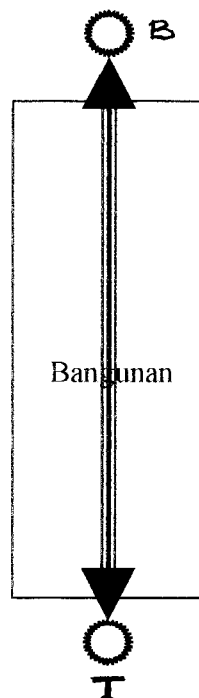
II.2.3 Orientasi bangunan terhadap :

- *Matahari*

Pada bangunan tropis umumnya suatu bidang yang mempunyai bentang yang lebih pendek itu sebaiknya diorientasikan kearah timur atau barat. Hal itu disebabkan oleh faktor sinar matahari yang sangat berpengaruh dengan tingkat kenyamanan suatu ruangan yang berada pada sudut frontal dari arah datangnya sinar matahari. Dengan mengorientasikan bidang terpendek dari suatu bangunan maka dampak sinar matahari tersebut bisa diminimalisir. Tapi orientasi bangunan bisa kita pertimbangkan lagi jika dalam kondisi tertentu, misalnya ketika kita

mempunyai debit sinar matahari yang cukup besar untuk pencahayaan alami yang cukup banyak.

Namun dengan tidak meninggalkan pertimbangan akan tingkat kenyamanan ruangan itu sendiri. Untuk mensiasatinya adalah dengan membuat partisi-partisi bisa berupa sirip-sirip pada bangunan atau membuat suatu cantilever yang memadai sehingga cahaya matahari bisa kita manfaatkan dengan semaksimal mungkin tetapi bisa membuat ruangan tetap nyaman.

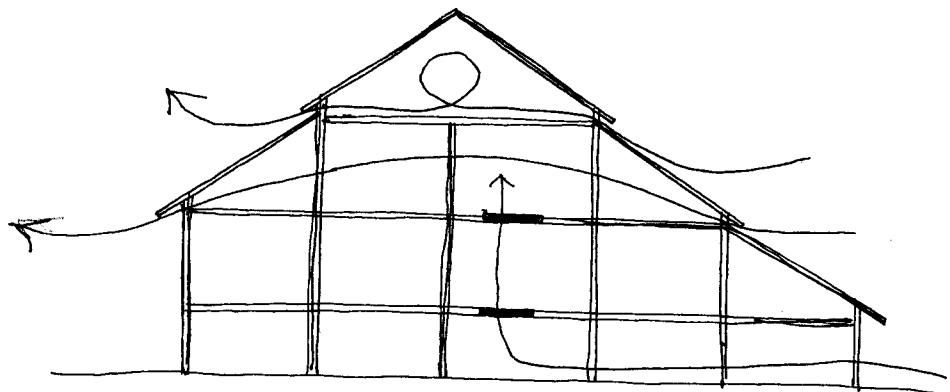


Gb. Orientasi matahari

- *Angin*

Faktor angin juga memegang peranan penting dalam perencanaan suatu bangunan. Bangunan jika kurang memperhatikan akan faktor angin maka bangunan akan terasa sumpek dan gerah apalagi jika bangunan tersebut panjang maka faktor angin akan semakin harus diperhatikan.

Untuk mensiasatinya adalah dengan membuat bangunan yang bisa mengakses angin dengan baik, caranya adalah dengan membuat level-level antar atap sehingga angin bisa masuk melalui sela-sela tersebut. Selain itu juga dengan membuat void dalam bangunan, selain membuat bangunan tidak bersifat monoton juga void ini akan mengangkat udara dari bawah keatas sehingga perputaran udara selalu segar.



Gb. Pola angin dalam bangunan

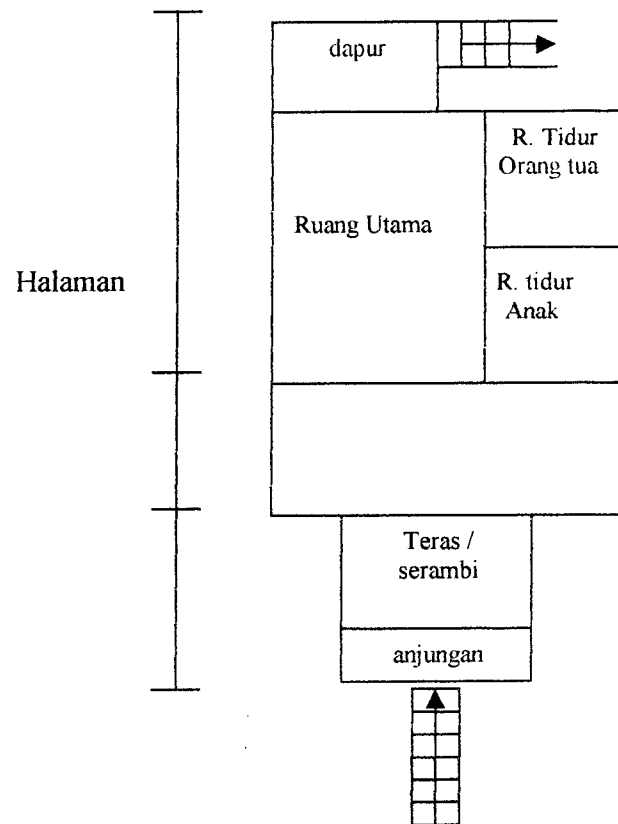
II.3 Transformasi Bentuk

Bentuk bangunan asli masyarakat kabupaten Lahat pada umumnya tidak jauh berbeda dengan bentuk bangunan suku melayu lainnya. Dengan bangunan yang bergaya panggung dengan bentukan atap limas atau pelana. Yang mungkin membedakannya adalah ornamen dan fungsi ruang dalam bangunan. Misalnya pada suku dayak melayu dikalimantan dengan *rumah panjangnya*, dimana dalam satu bangunan besar terdapat 10 – 25 keluarga. Sedangkan pada bangunan masyarakat kabupaten Lahat mempunyai ciri-ciri yang tersendiri.

Pada bangunan masyarakat kabupaten Lahat tradisional bentuk bangunannya memanjang dan simetris serta mempunyai tingkatan-tingkatan, dan setiap tingkatan mempunyai nilai privasi sendiri-sendiri (lihat Foto dan Denah).

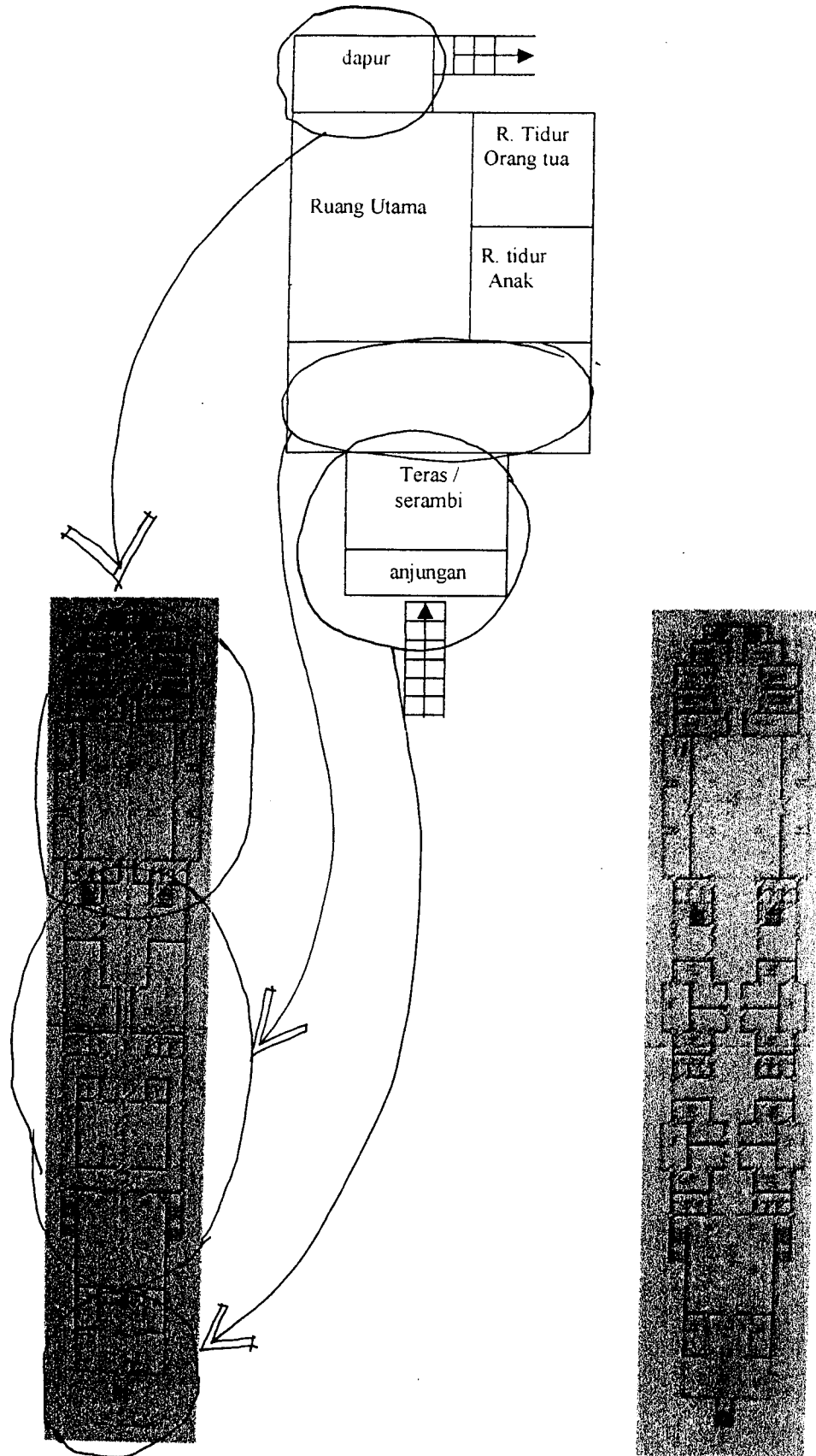


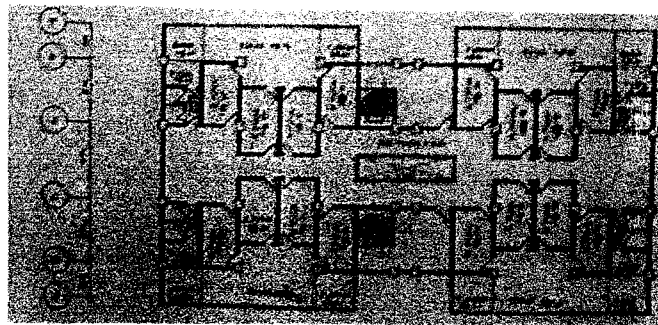
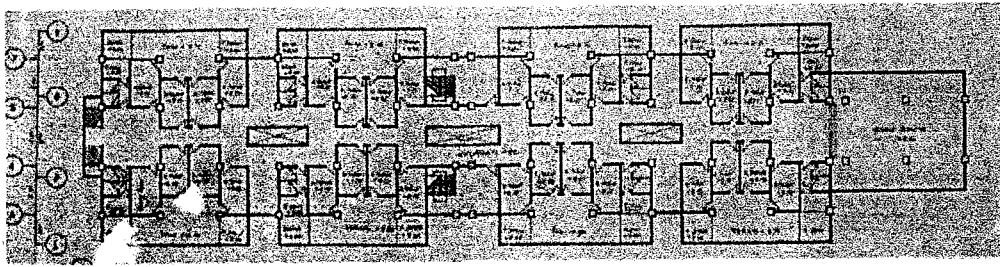
Gb. Rumah tradisional kabupaten Lahat



Gb. Denah rumah tradisional kabupaten Lahat







transformasi Bentuk Pada Bangunan Asrama ini kalau secara fisik Dapat dilihat dalam pengorganisasian Ruang dan fasad bangunan.

⊙ pengorganisasian Ruang :

pada Bangunan tradisional Kabupaten Lahat Area servis dan publik / Semi publik dibuat dalam satu level atau ketinggian yang sama. Sedangkan untuk daerah privat dibuat dengan level yang lebih tinggi. adapun daerah yang tergolong area servis dan Semi publik adalah meliputi dapur, teras, anjungan. Sedangkan daerah privat adalah Ruang / kamar istirahat. Pada Bangunan Asrama, Nilai-Nilai ini coba diterapkan dengan membuat Area servis dan semipublik dijadikan dalam satu level yaitu pada lantai satu. area tersebut meliputi ; teras, Ruang Belajar, Ruang santai, Ruang Makan, dapur umum dan Ruang Pertemuan. Sedangkan untuk area privat berada Pada lantai dua dan tiga (Lihat Gambar)

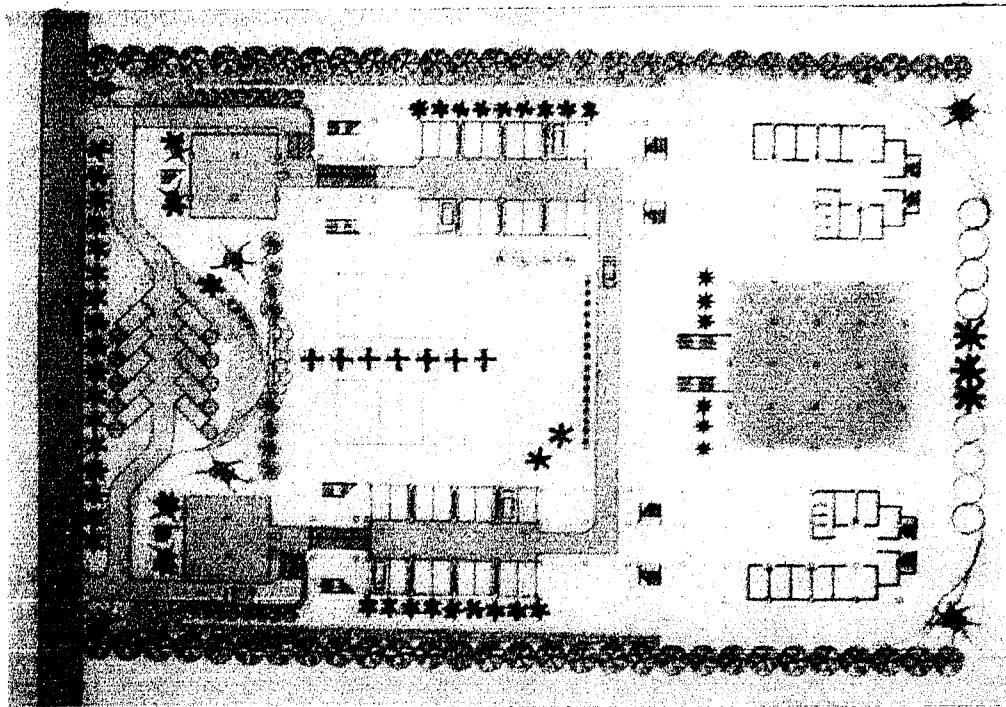
⊙ fasad Bangunan .

Untuk transformasi Bentuk pengangkatan level Lantai tetap dipertahankan karena selain Bentuknya unik iri mencirikan suatu kekhasan dari Bangunan tersebut (Lihat Gambar tampak)

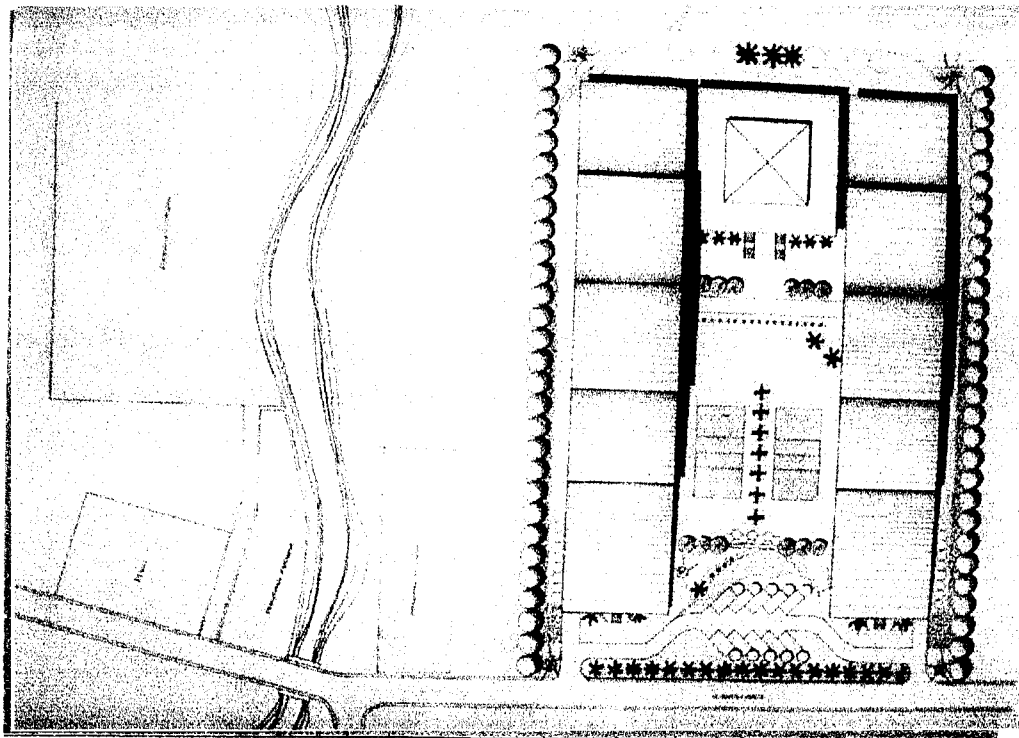
BAB III HASIL PERANCANGAN

III.1 Denah

III.1.1 Site plan dan Situasi



Gb. Site plan

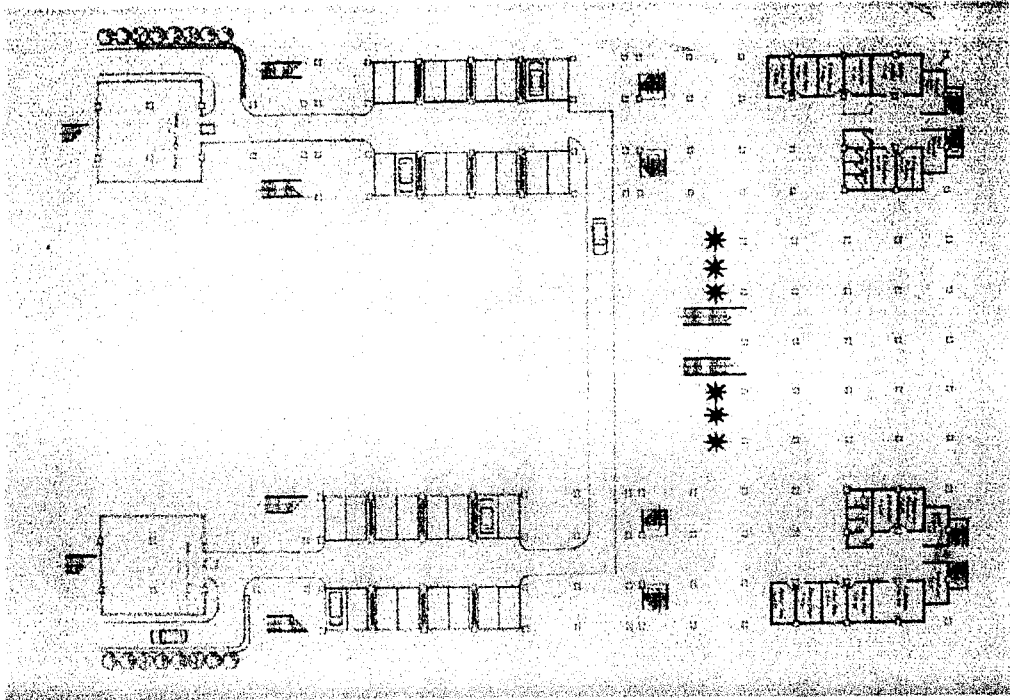


Gb. situasi



III.1.2 Denah lantai dasar

Pada bangunan asrama pelajar dan mahasiswa kabupaten Lahat ini tidak memiliki lantai yang tipikal, kesemuanya mempunyai fungsi dan karakter sendiri-sendiri namun merupakan suatu kesatuan. Pada bangunan ini unit disebelah kiri adalah untuk mahasiswa sedangkan untuk yang sebelah kanan unit pelajar.

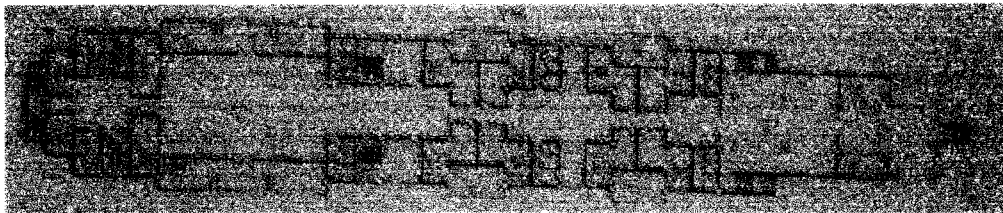


denah lantai dasar

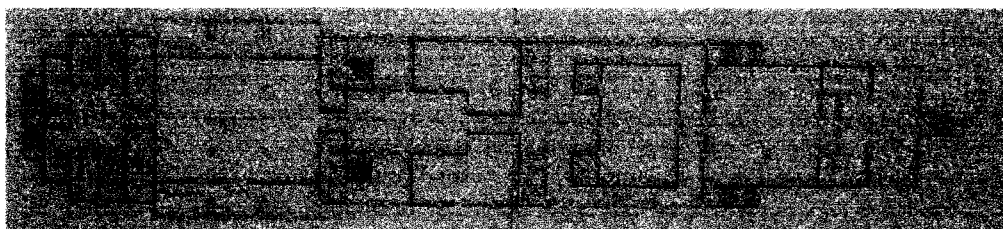
Pada denah lantai dasar ini merupakan area umum, dimana pada bagian ini merupakan open space yang luas. Untuk bagian bawah depan dari bangunan asrama difungsikan untuk area parkir, untuk bagian belakang dipakai untuk para karyawan sedangkan pada bagian bawah dari mushalla dipergunakan sebagai sarana untuk ruang pertemuan terbuka. Pada bagian belakang dan depan bangunan merupakan taman dan area olahraga. Hal ini menyesuaikan dengan fungsi dari bangunan tradisional masyarakat kabupaten Lahat yang memfungsikan bagian bawah dari rumah mereka untuk menyimpan kayu bakar, tempat memelihara hewan ternak dan segala macam bentuk sarana pendukung lainnya.

III.1.3 Denah lantai Satu

Pada level ini sudah masuk kategori semi privat dimana level ini merupakan area servis, segala macam yang berkaitan dengan bentuk pelayanan dan keperluan banyak dilokasikan pada level ini, misalnya ; ruang makan,dapur umum, ruang tempat menyimpan makanan, ruang pertemuan, ruang administrasi, ruang santai dan lain-lain. Bentuk dan ukuran untuk masing-masing unit masih sama kecuali ada beberapa ruang yang tidak sama antara lain adalah kalau pada unit mahasiswa terdapat ruang pertemuan tertutup kalau pada unit pelajar ada ruang untuk menginap bagi para tamu.



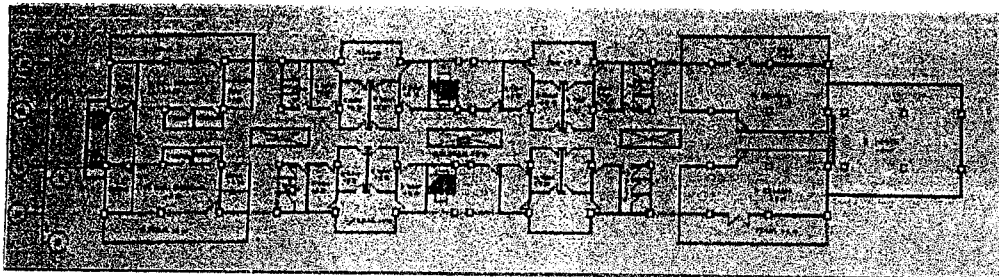
Gb. Denah Lantai 1 unit pelajar



gb. Denah lantai 1 Mahasiswa

III.1.4 Denah lantai dua

Dilantai dua ini bentuk denah antara unit mahasiswa dan unit pelajar sudah berbeda. Hal ini disebabkan karena memang karakteristik antara pelajar dan mahasiswa sudah berbeda Karakter pelajar pola kegiatannya hampir sama, mereka berangkat kesekolah, kemudian pulang, makan, belajar, nonton tv, mencuci pakaian. Karena pola keseharian dari para pelajar itu hampir sama maka diperlukan sesuatu yang bisa mewedahi aktifitas mereka secara bersama. Maka dari itu selain ruang makan bersama mereka juga memerlukan ruang belajar bersama, tempat mencuci pakaian yang cukup besar karena mereka mencuci seragam mereka untuk sekolah.

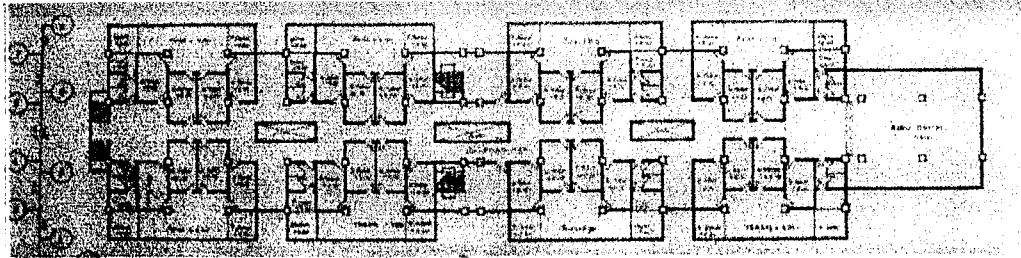


gb. denah lantai 2 unit pelajar

Adapun pola karakteristik dari mahasiswa itu berbeda dengan pola para pelajar, dimana para mahasiswa lebih cenderung individualis, hal itu disebabkan mereka tidak menuntut ilmu disatu tempat saja. Selain itu juga kegiatan mahasiswa lebih majemuk dan tidak terus secara kontinyu seperti pelajar. Pelajar diharuskan untuk masuk sekolah antara jam 07.00-07.30 kemudian pulang sekitar jam 14.30-15.00 dan itu dilakukan secara terus menerus dari senin hingga sabtu, sedangkan mahasiswa masuknya tidak tentu, ada yang masuknya jam 08.00, ada yang masuknya jam 10.00 bahkan ada yang masuk jam 15.00 sehingga pola yang ada menjadi lebih kompleks. Maka dari itu untuk mengoptimalkan peruangan yang menunjang interaksi yang baik adalah dengan membuat peruangan dengan system kantung. Dimana pada masing-masing kantung tersebut disediakan fasilitas penunjang yang berskala lebih kecil namun sudah mencakup kebutuhan mendasar seperti kamar mandi, tempat cuci pakaian, tempat menjemur pakaian,



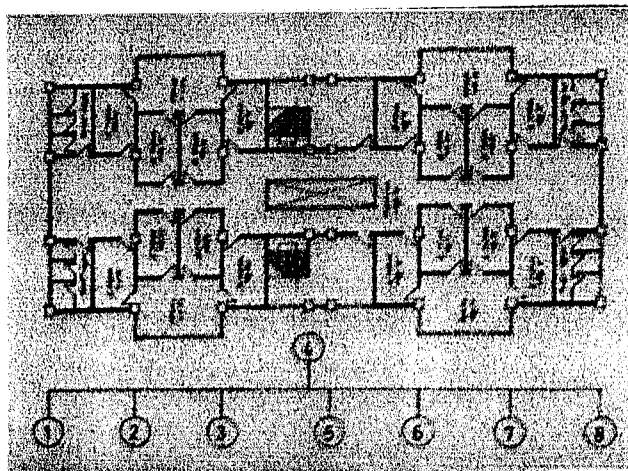
tempat menyetrika, dapur dan teras yang cukup nyaman untuk mereka saling berinteraksi dan melakukan aktifitas masing-masing.



gb. Denah lantai 2 unit mahasiswa

III.1.5 Denah Lantai Tiga

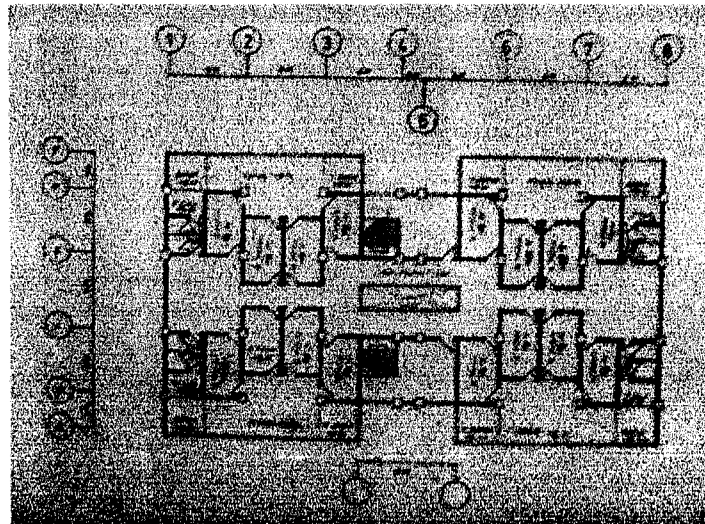
Pada dasarnya sama dengan denah lantai dua. Hanya saja kalau pada unit pelajar tidak terdapat ruang belajar bersama pada lantai tiga. Hal ini memang disengaja supaya mereka difokuskan untuk belajar bersama pada lantai dua.



gb. Denah lantai 3 pelajar



Sedangkan untuk unit mahasiswa tetap sama dengan denah lantai dua.



gb. Denah lantai 3 unit mahasiswa

III.2 Tampak

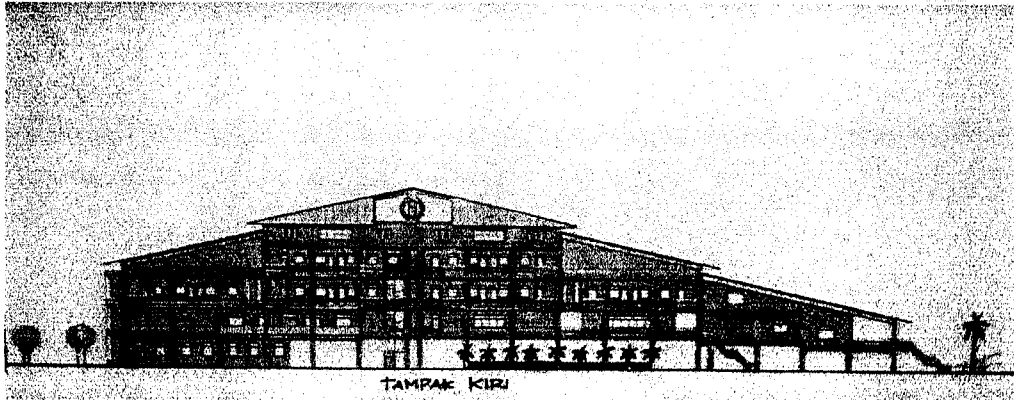
Bangunan tradisional kabupaten Lahat adalah berupa rumah panggung dengan aspek nilai-nilai yang ada pada bangunan tersebut. Pada dasarnya bangunannya sederhana dengan pembagian ruang yang tidak terlalu rumit namun yang menarik adalah nilai yang terkandung dalam pengorganisasianruangnya, dimana dibangunan tradisional tersebut mempunyai tingkatan hierarki dan pada setiap levelnya mempunyai tingkat privasi yang berbeda-beda.



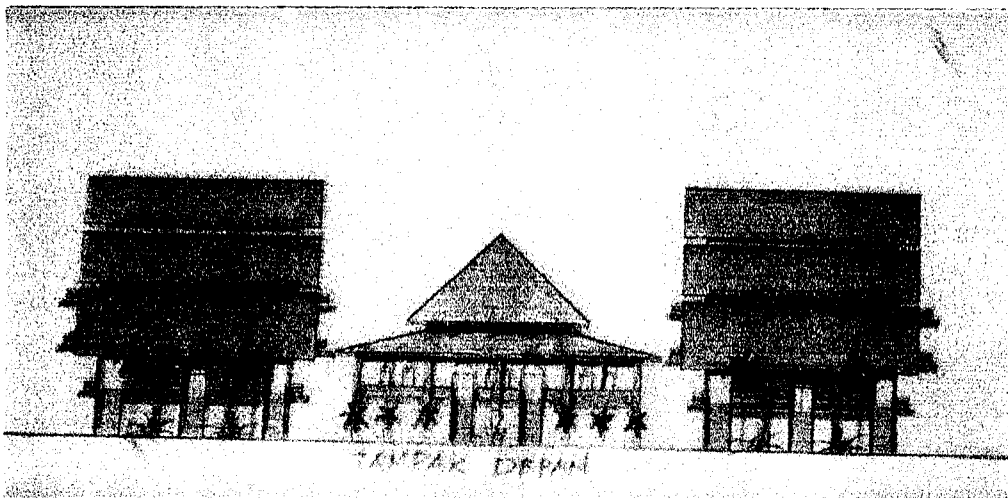
Gb. Bangunan tradisional Lahat



Dari fasad bangunan tradisional kabupaten Lahat ini mengilhami bentuk fasad bangunan Asrama pelajar dan mahasiswa kabupaten Lahat ini. Dengan mempertahankan nilai-nilai filosofis dari bangunan tradisional kabupaten Lahat berupa bangunan panggung dengan hierarkinya diharapkan muncul nuansa etnik dan mencirikan suatu arsitektur tertentu.

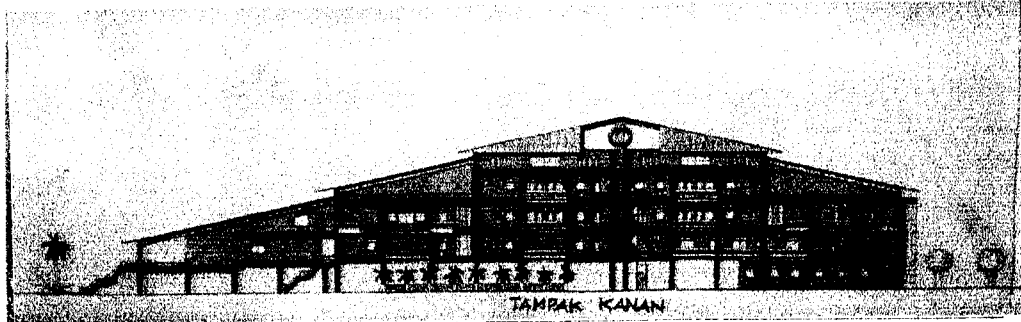


Gb. Tampak kiri

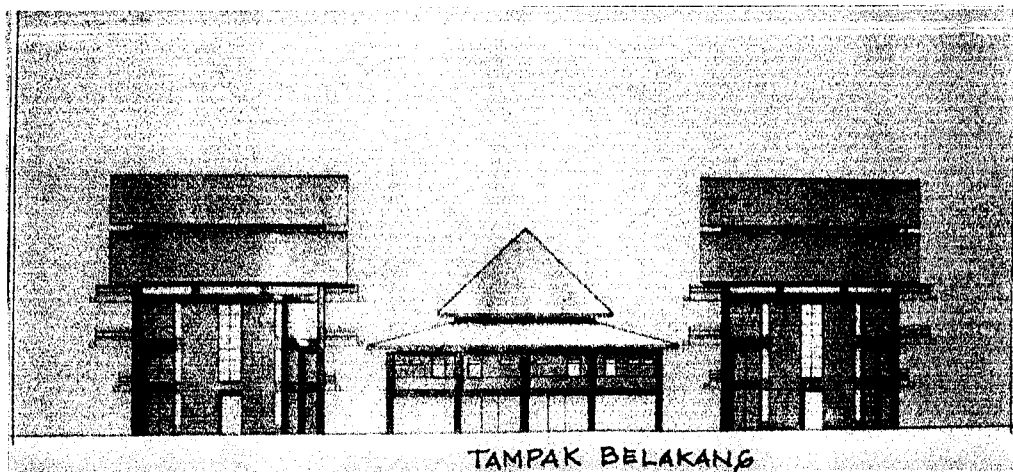


Gb. Tampak depan



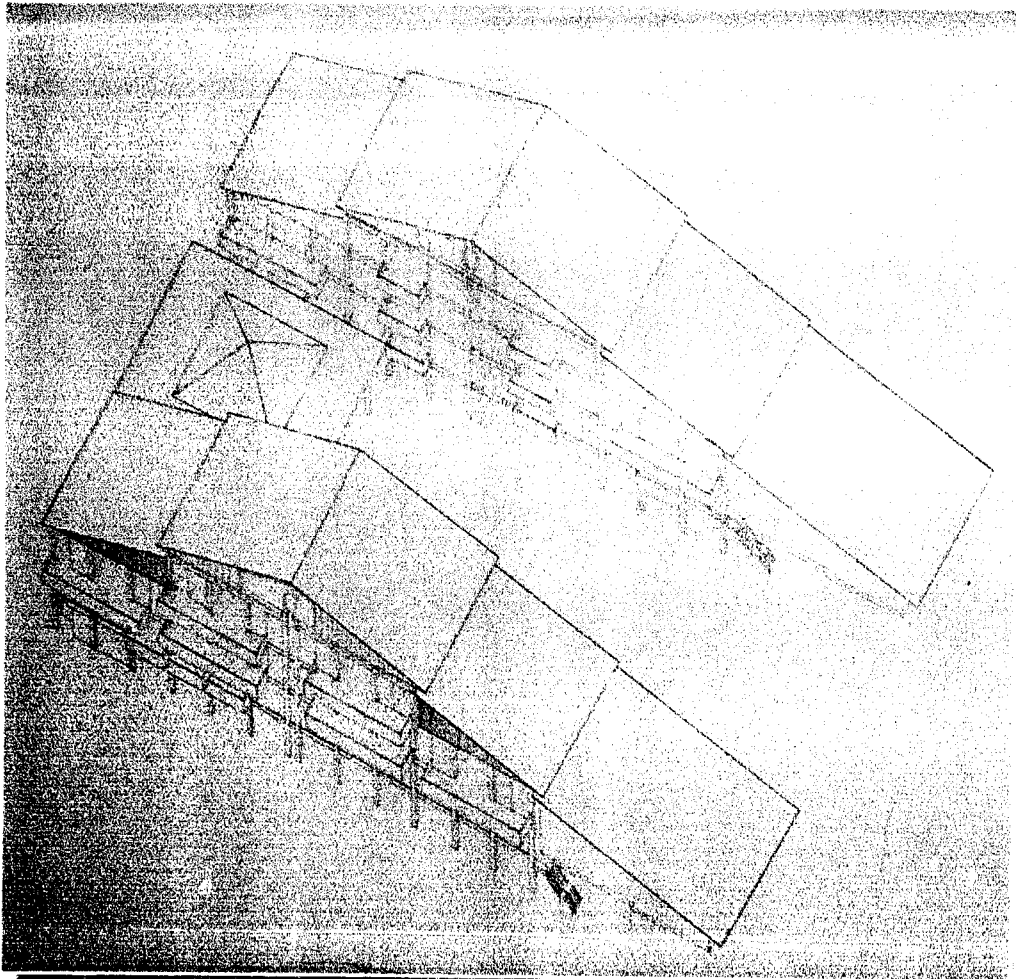


Gb. Tampak kanan



Gb. Tampak belakang





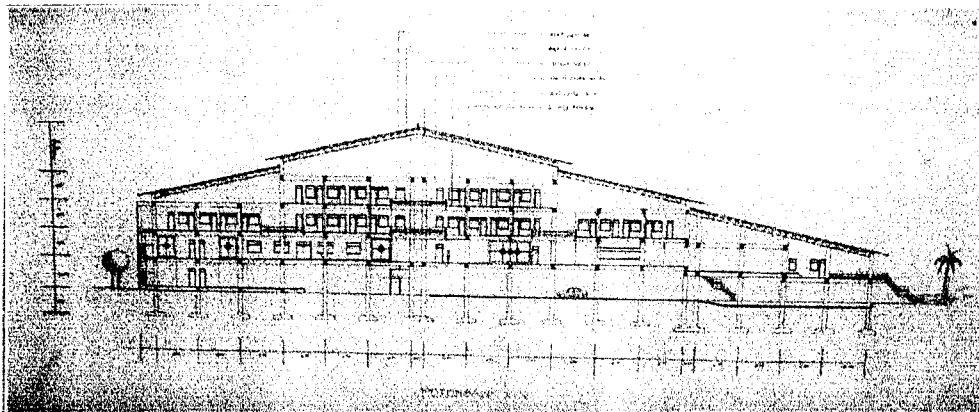
Gb. Aksonometri bangunan

III.3 Aspek kenyamanan ruang bangunan

Untuk mencapai kenyamanan ruangan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah tingkat kenyamanan thermal antara lain penghawaan dan pencahayaan. Kalau kita berbicara tentang kenyamanan thermal secara buatan maka itu bisa ditanggulangi dengan mudah, misalnya untuk penghawaan bisa diselesaikan dengan kipas angin atau AC, sedangkan untuk pencahayaan bisa digunakan lampu. Namun kalau kita menginginkan penanggulangannya secara alami maka kita harus memikirkannya kembali misalnya dengan membuat bukaan-bukaan dan mengatur vegetasi yang baik agar penghawaan dan pencahayaan yang kita inginkan bisa lebih maksimal.

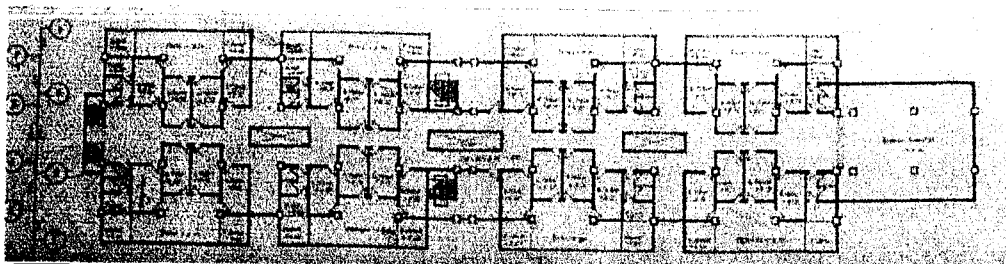
III.3.1 Penghawaan

Dengan pengangkatan atap selain lebih baik secara visual juga bisa mengoptimalkan penghawaan dengan membuat bukaan pada struktur baja penopang atap.



Gb. Gerakan angin

Selain itu juga membuat lubang pada lantai berupa void-void supaya bisa mendistribusikan udara lebih merata.

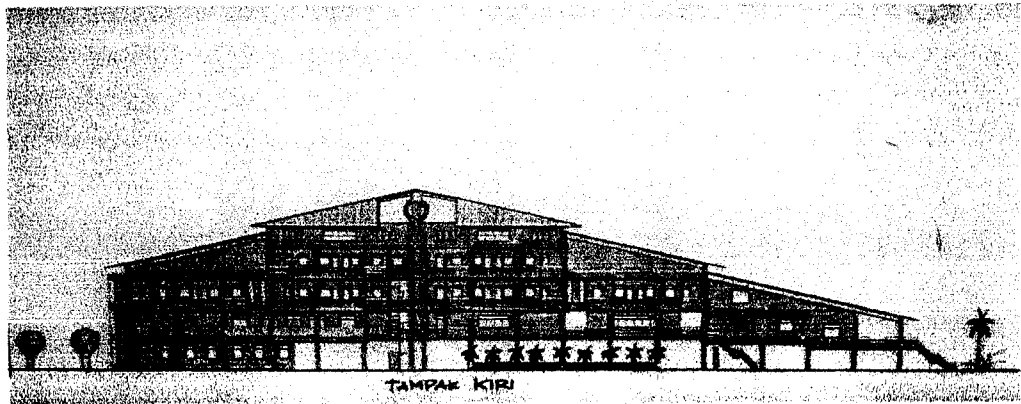


Gb. Void

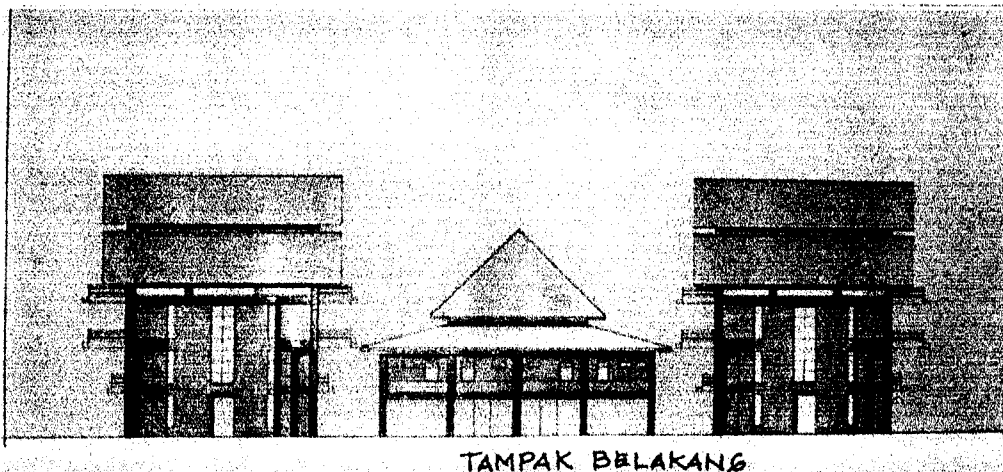


III.3.2 Pencahayaan

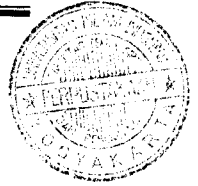
Seperti juga penghawaan pencahayaanpun membutuhkan bukaan yang cukup agar dalam pendistribusian cahaya yang datang bisa secara maksimal.



Gb. Bukaan untuk pencahayaan.



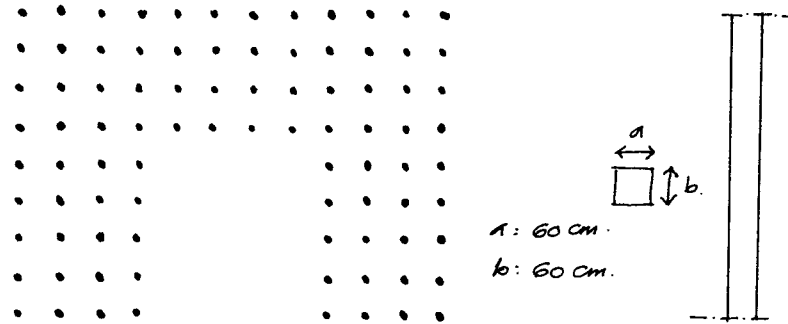
Gb. Bukaan untuk pencahayaan



III.4 Struktur bangunan

III.4.1 kolom

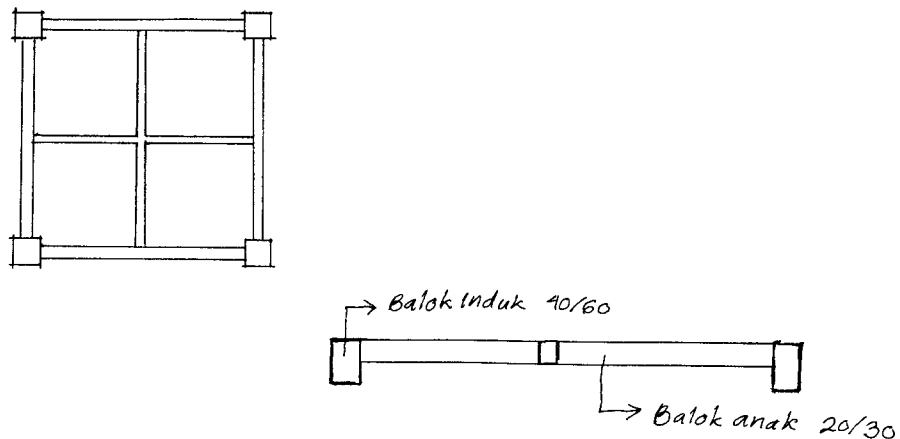
Sebagaimana rumah panggung maka bangunan asrama pelajar dan mahasiswa ini stuktur bangunannya menggunakan kolom dengan dimensi 60cm x 60cm. Pola yang digunakan adalah dengan menggunakan pola grid bentang antar kolom sejauh 6m.



Gb. Struktur grid dan kolom

III.4.2 Balok

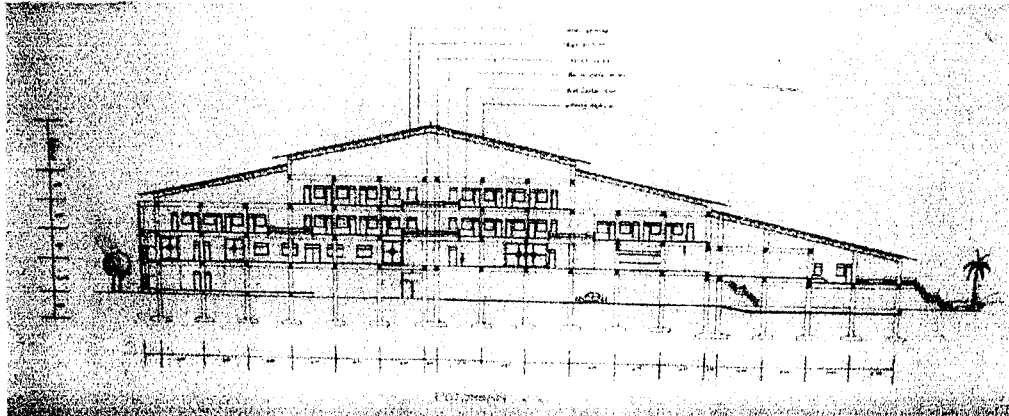
Adapun untuk menyokong bangunan diperlukan balok yang berfungsi menyebarkan beban yang dipikul oleh bangunan. Adapun ukuran baloknya adalah: untuk balok induk tingginya adalah 1/10 dari bentang kolom yaitu 60cm dengan tebal 40cm. Untuk balok anak berukuran 20cm x 40cm.



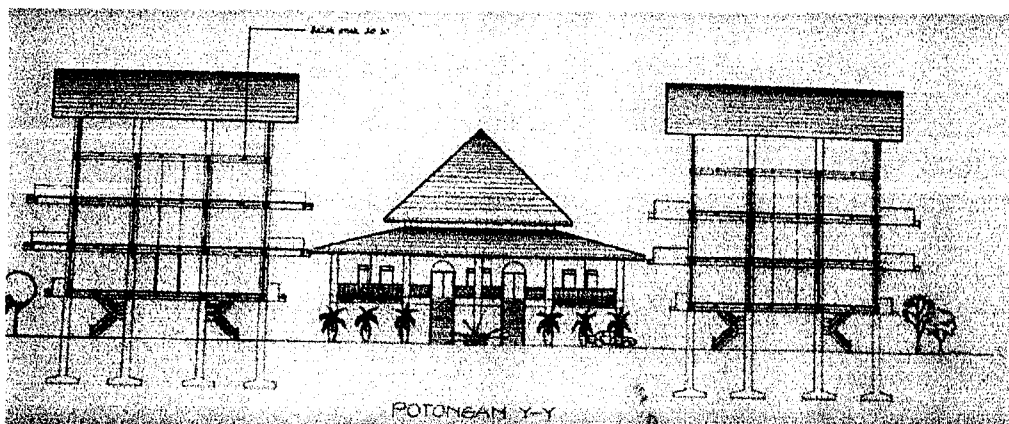
Gb. Detail balok

III.4.3 Potongan

Potongan bangunan ini adalah untuk menunjukkan struktur yang ada juga untuk melihat tingkat keamanan suatu bangunan, karena sebagaimana kita ketahui bahwa suatu bangunan bisa dikatakan baik selain fasadnya menarik juga harus didukung dengan struktur konstruksi yang baik pula.



Gb. Potongan X-X



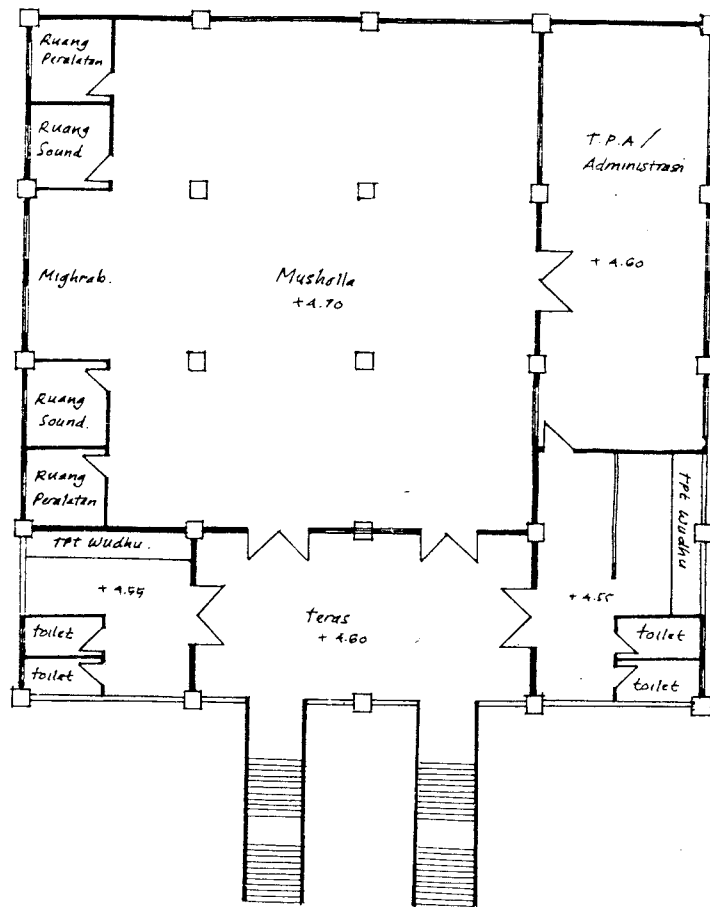
Gb. Potongan Y-Y



III.5 Sarana pendukung

III.5.1 Mushalla

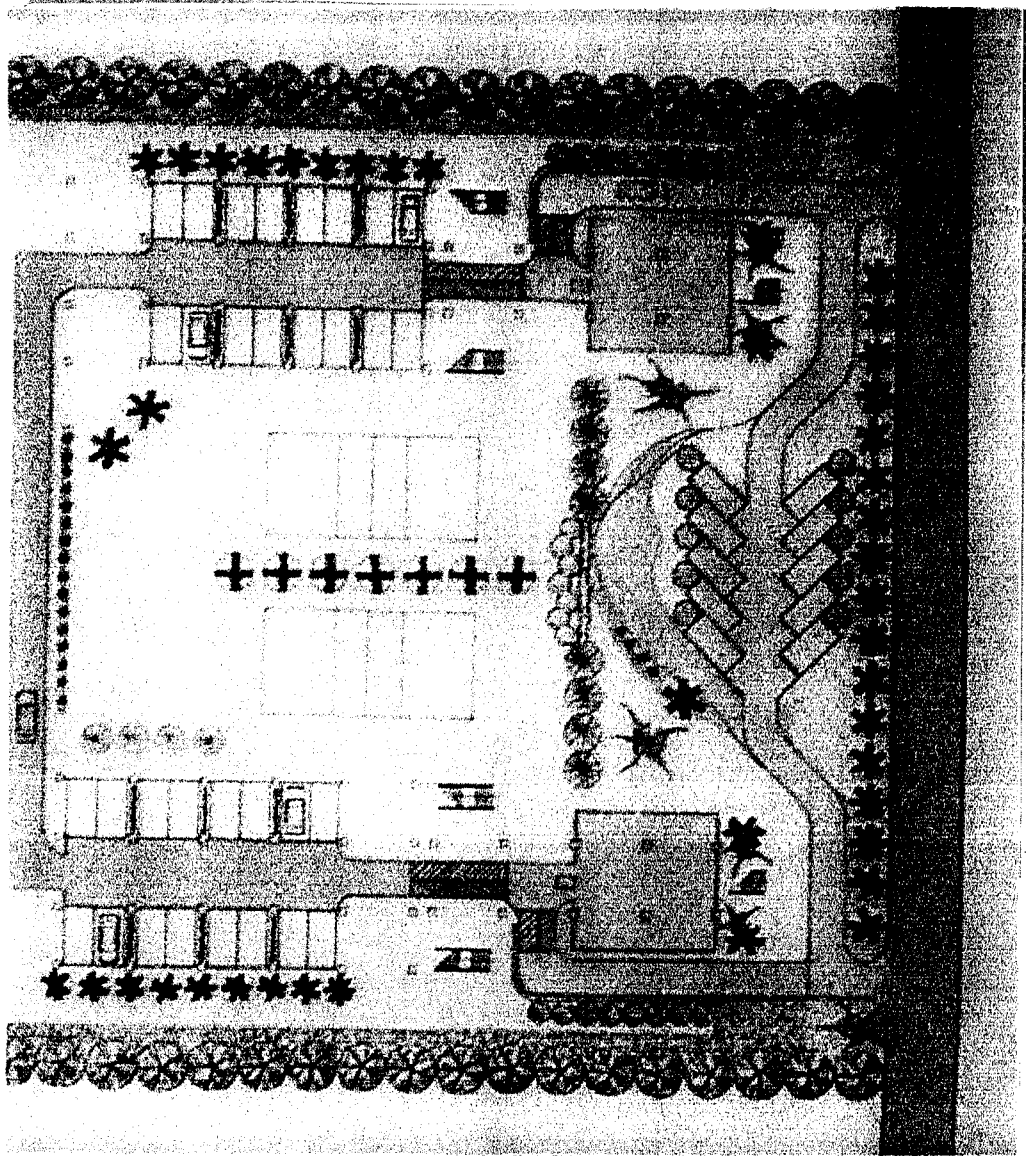
Mushalla merupakan sarana pendukung dalam kaitan interaksi antar sesama penghuni asrama dan juga masyarakat sekitar. Dengan adanya mushalla diharapkan akan terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar asrama bisa karena dari takmirnya yang membuat acara berupa pengajian-pengajian rutin terhadap penghuni asrama dan warga sekitar atau juga dengan membuka T.P.A bagi anak-anak lingkungan sekitar.



Gb. Mushalla

III.5.2 Taman dan Sarana Olahraga

Taman dan fasilitas olahraga ini tidak Cuma untuk para penghuni asrama semata tetapi juga diperuntukkan bagi masyarakat yang ada disekitar asrama, dalam artian bahwa penghuni asrama juga harus berbaur dengan masyarakat sekitar. Dengan faham keterbukaan ini diharapkan kesenjangan antar masyarakat dengan penghuni asrama bisa diminimalisir.

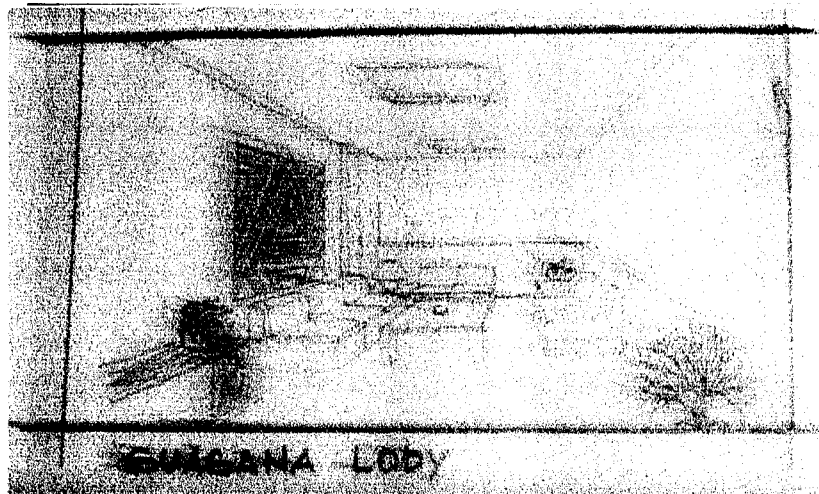


Gb. Taman dan sarana olahraga

III.6 Detail

III.6.1 Suasana lobby

Lobby merupakan aplikasi dari teras dalam bangunan tradisional kabupaten Lahat yang berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu. Karena fungsinya adalah untuk menerima tamu maka lobby sebaiknya harus nyaman, dalam artian suasananya santai dan bisa melihat sekeliling. Maka dalam perencanaannya dibuat dengan dinding separuh dan dihiasi dengan tanaman hijau.

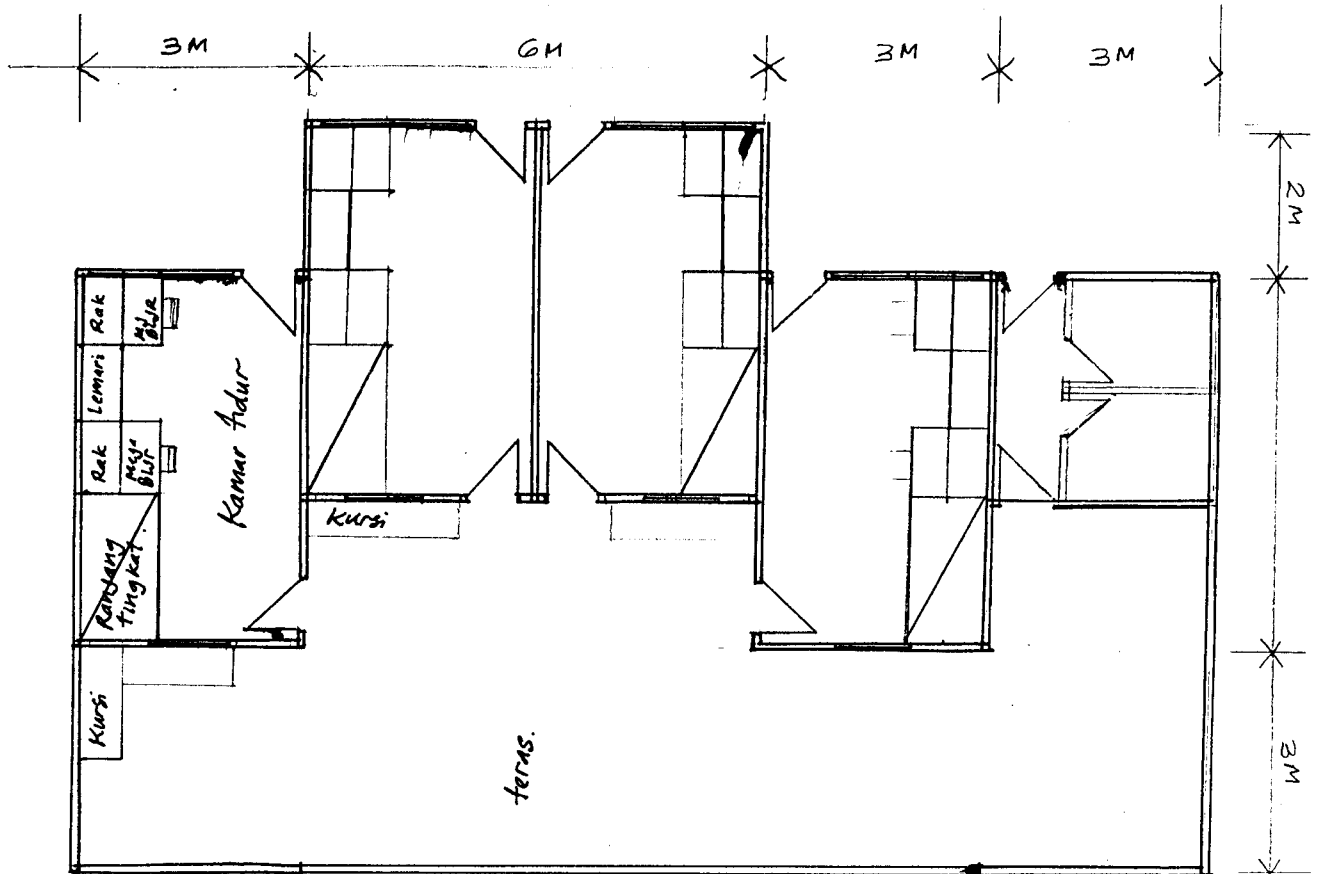


Gb. Suasana lobby

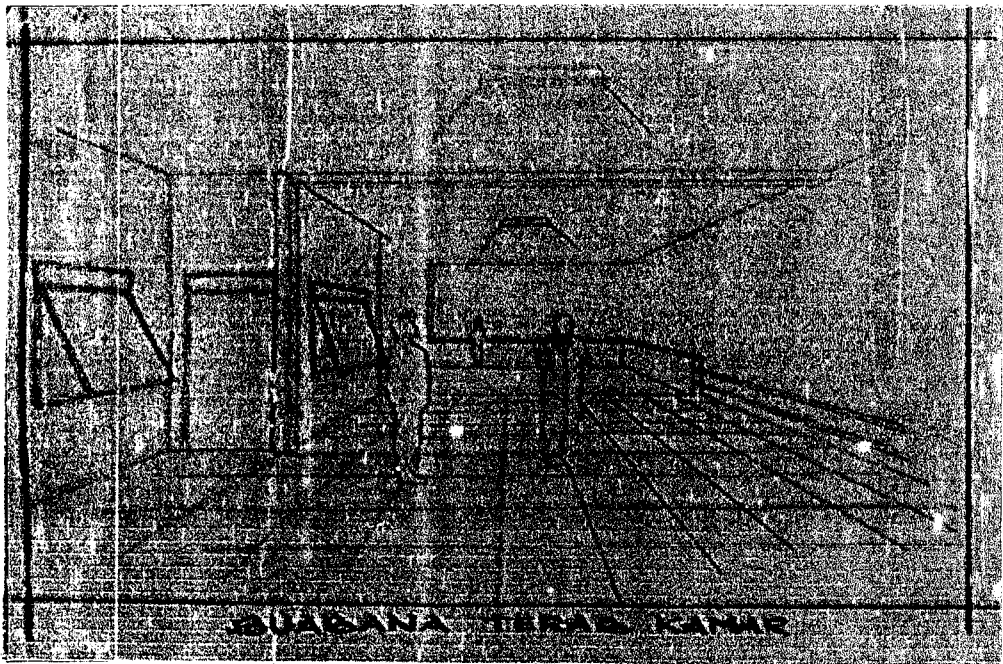
III.6.2 Detail kamar dan teras

Teras menjadi memegang peranan yang sangat vital ketika melihat system peruangan yang menggunakan system kantung yaitu dengan mengelompokkan masing-masing individu kedalam suatu kelompok kecil yang kemudian ditemukan kedalam suatu kelompok yang lebih besar lagi. Maka dari itu teras harus luas dan nyaman karena mewadahi banyak aktifitas.





Gb. Detail kamar

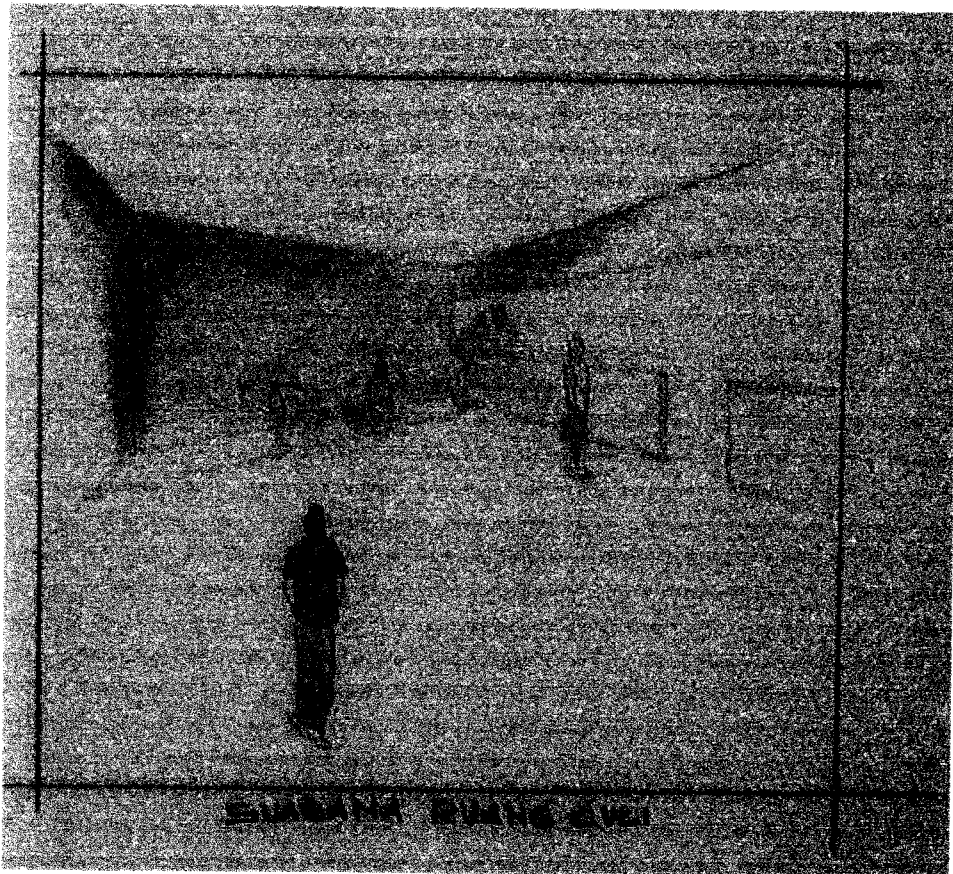


Gb. Detail teras



III.6.3 Detail ruang cuci

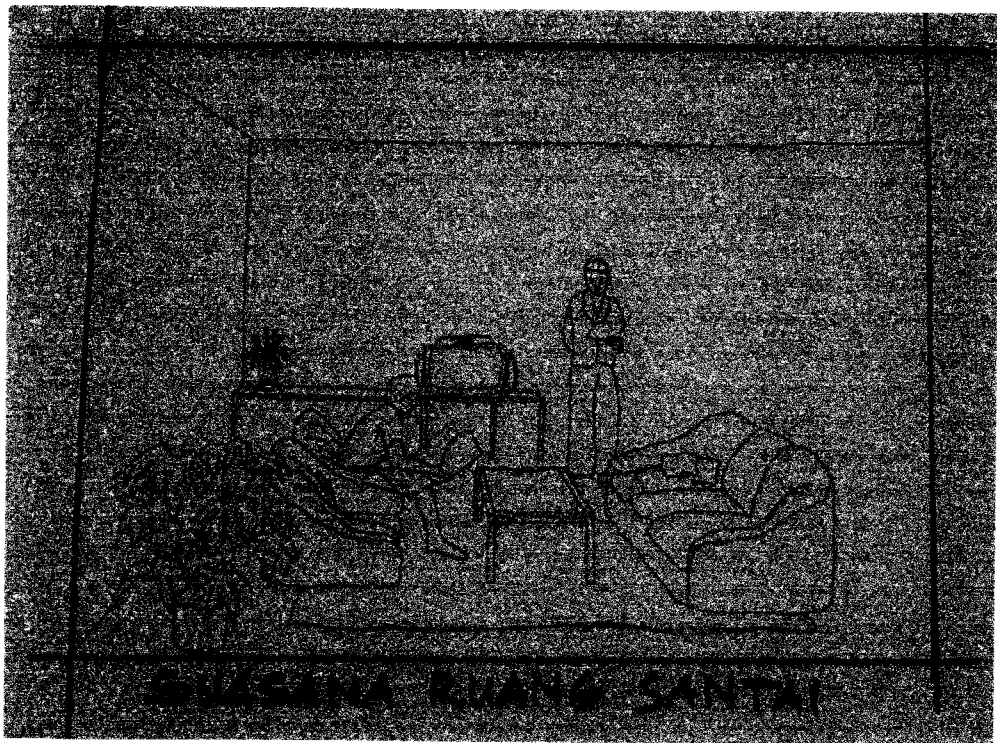
Ruang cuci merupakan salah satu ruang bersama yang sangat memungkinkan terjadinya interaksi antar sesama penghuni asrama karena pada saat mencuci bersama mereka dapat ngobrol dengan santai dan sekaligus melakukan aktifitasnya.



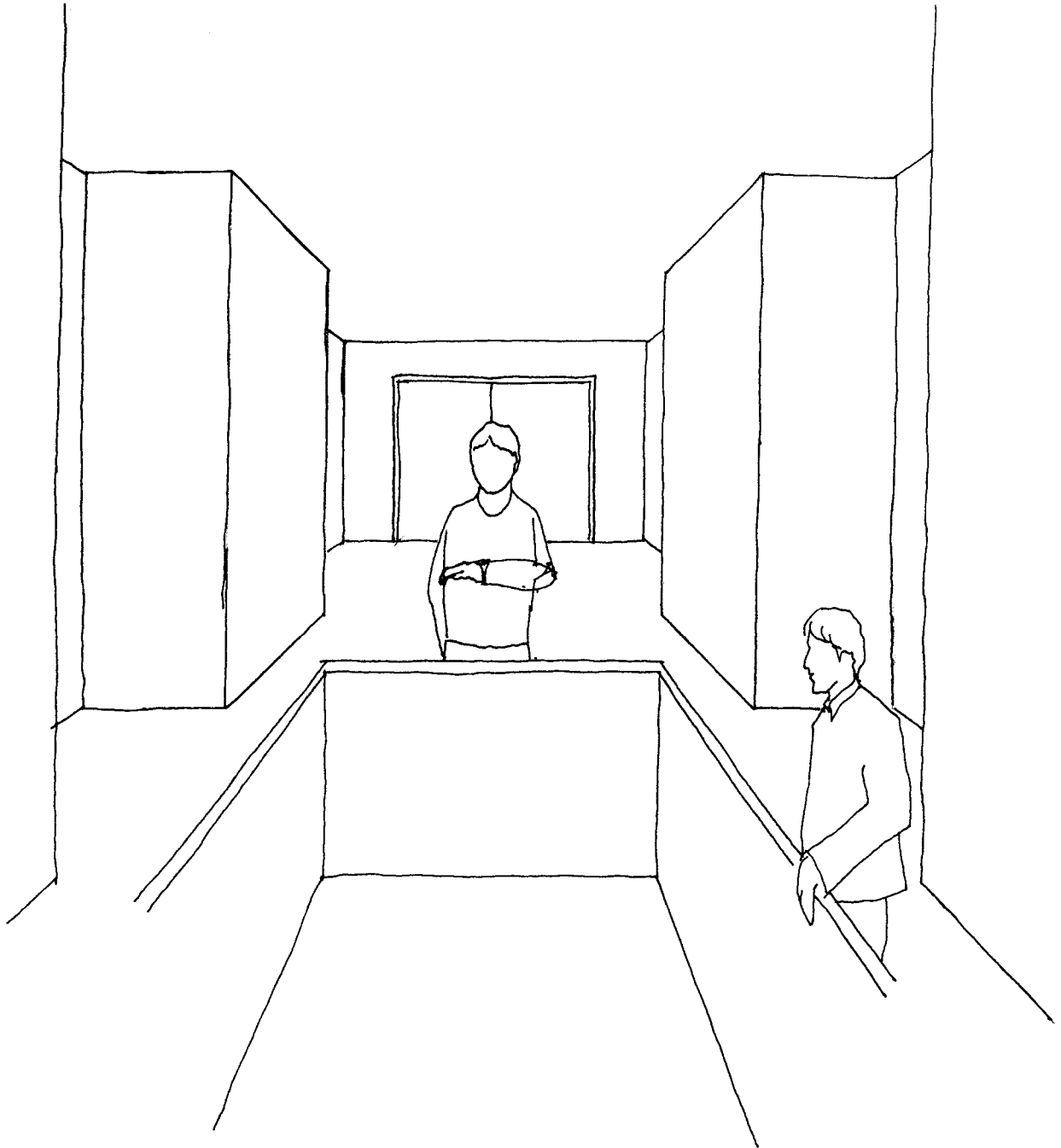
Gb. Detail ruang cuci

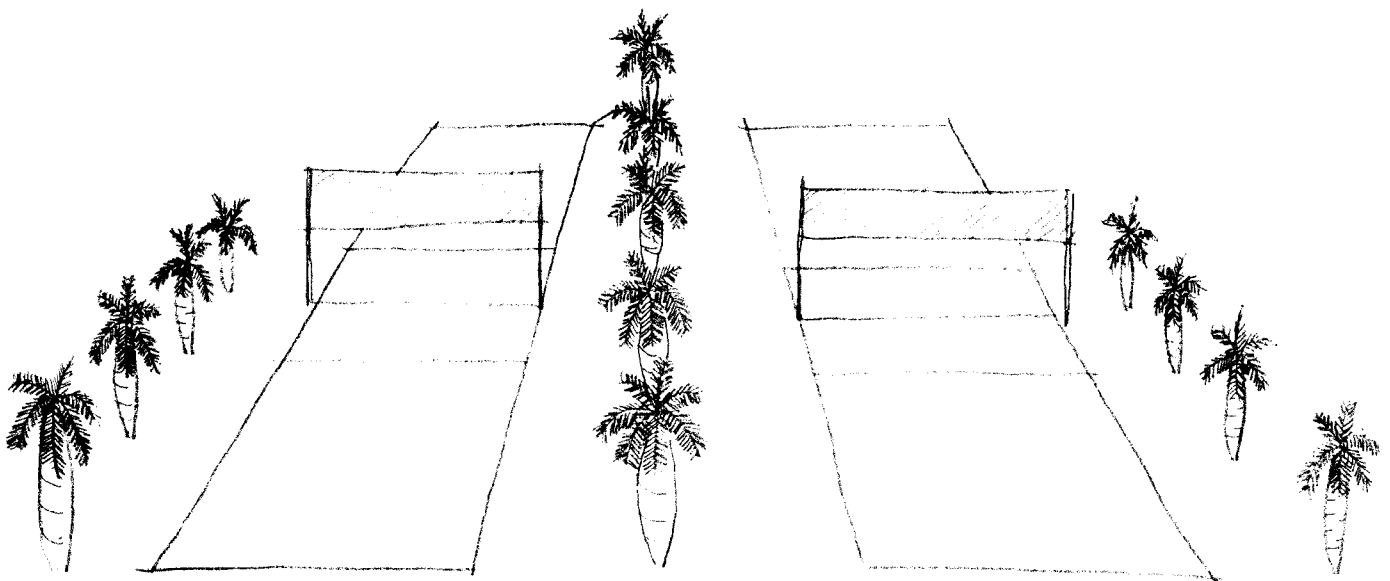
III.6.4 Detail ruang santai

Ruang santai juga memegang peranan penting setelah ruangan teras kamar karena ruangan ini bersifat publik maka ruangan ini sebisa mungkin untuk bisa mengakomodasi segala kegiatan yang bersifat rekreatif dalam artian bisa membuat orang yang berada disana merasa nyaman.



Gb. Ruang santai





SUASANA LAPANGAN
OLAHRAGA

DAFTAR PUSTAKA

1. Survei lapangan penulis
2. Design Drawing, Francis D.K. Ching with Steven P. Juroszek
3. Arsitektur Bentuk ruang dan susunannya, Francis D.K. Ching, Ir. Paulus Hanoto Adjie
4. Interior: Perspectives in Architectural design, included: an Actual CG perspective
5. www.google.com: asrama mahasiswa Universitas Brawijaya
6. www.google.com: Arsitektur melayu.
7. Neufert, Erns, data arsitek jilid 1 dan 2